

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Akun)



OLEH:

RISKA RAHMAWATI

21404081

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2025

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh:

Riska Rahmawati

21404081

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2021-2023)

Oleh:

RISKA RAHMAWATI

21404081

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Naning Fatmawati, S.E., MM

NIP. 19740528 200312 2 001

Pembimbing II



Erni Zulfa Arini, S.T., M.M

NIP. 19930102 202012 2 023

NOTA DINAS

Kediri, 10 Juni 2025

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Memenuhi permintaan bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riska Rahmawati

NIM : 21404081

Judul : Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2021-2023)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian harap maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

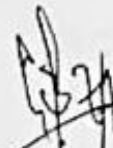
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Naning Fatmawati, S.E., MM

NIP. 19740528 200312 2 001



Erni Zulfa Arini, S.T., M.M

NIP. 19930102 202012 2 023

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 10 Juni 2025

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Memenuhi permintaan bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riska Rahmawati

NIM : 21404081

Judul : Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian harap maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Naning Fatmawati, S.E., MM

NIP. 19740528 200312 2 001



Erni Zulfa Arini, S.T., M.M

NIP. 19930102 202012 2 023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* TAHUN 2021-2023)**

Riska Rahmawati

21404081

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Pada
Tanggal 27 Juni 2025

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Ning Purnama Sariati, M.El

NIP. 19871228 202012 2 011

()

2. Penguji I

Dr. Hj. Naning Fatmawatie, S.E., MM

NIP. 19740528 200312 2 001

()

3. Penguji II

Toni Adhitya, M.S.A.

NIP. 19831208 201903 1 000

()

Kediri, 27 Juni 2025

Wakil Ekonomis dan Bisnis Islam



Dr. H. Lutfan Annas Mushlih, MHI.

NIP. 19750101199803 1 002

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia.
(Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka
agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

-Q.S Ar – Rum : 41

**

“The world has enough for everyone's need, but not enough for everyone's greed.”

-Mahatma Gandhi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Rahmawati

NIM : 21404081

Program Studi : Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasanya skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi sebagian ataupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, 13 Juni 2025



Riska Rahmawati

NIM. 21404081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas kesehatan, kesempatan, dan kekuatan yang diberikan dalam setiap langkah, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Rifki Subekti dan Ibu Sutiyah, yang senantiasa memberikan cinta, dukungan, serta pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, kekuatan, dan doa yang tak pernah putus untuk saya. Semoga tulisan ini menjadi ungkapan sederhana dari rasa syukur saya atas segala yang telah kalian curahkan sepanjang hidup saya.
2. Ibu Dr. Hj. Naning Fatmawatie, S.E., MM dan Ibu Erni Zulfa Arini, S.T., M.M, ang dengan ketulusan dan keikhlasan telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti sepanjang proses ini. Ilmu, arahan, dan nasihat yang diberikan sangat berharga dan memberikan dampak besar dalam perkembangan diri peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya, Ibu dosen, atas segala kebaikan yang akan selalu tersimpan dalam hati dengan penuh rasa hormat dan penghargaan.
3. Seluruh pengajar di IAIN Kediri, khususnya di Fakultas FEBI, yang telah menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi selama proses pendidikan saya. Ilmu yang telah diberikan sangat memperluas wawasan saya, sementara arahan dan nasihat yang disampaikan turut membentuk karakter menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas dedikasi dan pengabdian dalam mendidik serta membimbing kami menuju masa depan yang lebih cerah.
4. Untuk teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2021, terima kasih telah menjadi sahabat diskusi, sumber semangat, dan tempat berbagi dalam setiap langkah perjalanan ini. Pengalaman dan pelajaran berharga yang kalian berikan selama masa kuliah akan selalu saya kenang. Sampai jumpa di puncak kesuksesan, teman-teman!

5. Untuk teman-teman saya yang ada di platform Twitter/X, terima kasih telah menjadi teman diskusi, *support system*, dan tempat berbagi keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini. *Especially for one of my moots, Sasa (@strobaerie), my dearest friend,* terima kasih untuk segala kalimat semangat dan berbagai saran yang telah diberikan kepada penulis. *I'm so grateful to know you, guys!*
6. Siti Nuraini, teman penulis dari semasa SMP sampai saat ini, yang juga sedang berjuang menyelesaikan skripsinya. Semangat dan terima kasih atas segala motivasi dan saran yang telah diberikan.
7. Untuk teman-teman KKN di kelompok 81 Kayen Lor 2024, terima kasih banyak atas segala dukungan dan berbagai kenangan indah yang telah dilalui bersama.
8. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan dengan perjalanan yang panjang ini. Terima kasih sudah memilih untuk terus menjalankan hidup dengan baik, walau banyak rintangan yang telah terjadi. Terima kasih telah berusaha menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir, tidak menyerah walaupun jalan yang ditempuh penuh liku, serta tetap mampu menjaga diri di tengah tekanan yang datang silih berganti. Skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab saya setelah memilih keputusan untuk melanjutkan pendidikan, semoga saya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. *In the future, keep moving forward and strive to live a better life. There are still many beautiful things in this world waiting to be explored.*

ABSTRAK

Riska Rahmawati, Dosen Pembimbing: Ibu Dr. Hj. Naning Fatmawatie, S.E., M.M. dan Ibu Erni Zulfa Arini, S.T., M.M. *Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2021–2023)*. Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2025.

Kata kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA)*.

Green Accounting dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan dua pendekatan strategis yang semakin penting dalam operasional perusahaan modern, terutama dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Green accounting* berfokus pada pencatatan biaya dan manfaat lingkungan dalam laporan keuangan, sedangkan CSR mencerminkan komitmen sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Keduanya diyakini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2021–2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021–2023, dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total data yang diperoleh sebanyak 45 observasi data. Data diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan *software SPSS 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting*, CSR, dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2021–2023 berada dalam kategori yang cukup. Secara parsial, variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$, sedangkan untuk variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,156 > 0,05$. Secara simultan, *green accounting* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $7,194 > F$ tabel sebesar 3,214. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa *green accounting* dan CSR hanya mampu menjelaskan 25,5% variasi dalam ROA, sementara sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* dan CSR memiliki kontribusi yang signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun besarnya kontribusi masih tergolong rendah, sehingga disarankan agar perusahaan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ROA.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Telaah Pustaka	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. <i>Green Accounting</i>	21

1. Pengertian <i>Green Accounting</i>	21
2. Pengertian Biaya Lingkungan.....	22
B. <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
2. PROPER	26
C. Profitabilitas.....	27
1. Pengertian Profitabilitas.....	27
2. Pengertian <i>Return on Asset (ROA)</i>	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III Metode Penelitian.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	48

C. Deskripsi Data.....	60
D. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
3. Uji Korelasi.....	74
4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	77
5. Uji Hipotesis	79
6. Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	83
BAB V PEMBAHASAN	85
A. <i>Green Accounting</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023.....	85
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023	88
C. <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023	91
D. Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023	94
E. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023.....	96
F. Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2021-2023	98
BAB VI PENUTUP	102

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai Rata-Rata Green Accounting, CSR dan ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023	12
Tabel 2. 1	Tingkatan warna penilaian PROPER	27
Tabel 3. 1	Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4. 1	Data Green Accounting Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023.....	60
Tabel 4. 2	Data CSR Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023	62
Tabel 4. 3	Data ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023.....	63
Tabel 4. 4	Uji Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 5	Kategori Variabel Green Accounting	67
Tabel 4. 6	Kategori Variabel CSR.....	68
Tabel 4. 7	Kategori Variabel ROA	68
Tabel 4. 8	Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov.....	69
Tabel 4. 9	Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov.....	70
Tabel 4. 10	Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 11	Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	73
Tabel 4. 12	Uji Autokorelasi – Durbin Watson	74
Tabel 4. 13	Klasifikasi tingkat kekuatan koefisien korelasi (r)	75
Tabel 4. 14	Uji Korelasi	75
Tabel 4. 15	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4. 16	Uji Hipotesis Parsial – Uji T	80
Tabel 4. 17	Uji Hipotesis Simultan – Uji F.....	83
Tabel 4. 18	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peningkatan Saham Syariah.....	2
Gambar 1. 2 Alasan Perusahaan Menerapkan Green Accounting dan CSR.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data <i>Green Accounting</i> Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal).....	111
Lampiran 2: Data CSR Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal)	111
Lampiran 3: Data ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal)	112
Lampiran 4: Hasil Uji Analisis Deskriptif	112
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas.....	112
Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas.....	113
Lampiran 7: Hasil Uji Heterokedastisitas	113
Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson	113
Lampiran 9: Hasil Uji Korelasi.....	113
Lampiran 10: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	114
Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis Parsial - Uji T.....	114
Lampiran 12: Hasil Uji Hipotesis Simultan - Uji F	114
Lampiran 13: Hasil Uji Koefisien Regresi - R Square	114
Lampiran 14: Daftar Konsultasi Skripsi	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan kondisi tersebut, mayoritas masyarakat Indonesia terdorong untuk memasukkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hal investasi di pasar modal. Pasar modal syariah yang diatur sesuai dengan pedoman dan ajaran syariah Islam hadir di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pasar modal syariah dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip dan peraturan syariah, yang memungkinkan investor Muslim untuk melakukan investasi tanpa bertentangan dengan hukum Islam.¹ Saham syariah dipilih dengan cermat dan diawasi secara ketat oleh BEI untuk memastikan perusahaan yang menerbitkannya tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh syariah, seperti perjudian, riba, atau hal lain yang bertentangan dengan prinsip Islam.² Sampai saat ini, daftar efek syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan minat dan kepercayaan para investor terhadap instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah terus mengalami peningkatan.

DES atau Daftar Efek Syariah merupakan daftar yang berisi saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). OJK menerbitkan DES dua kali dalam setahun, yaitu Periode I (Mei –

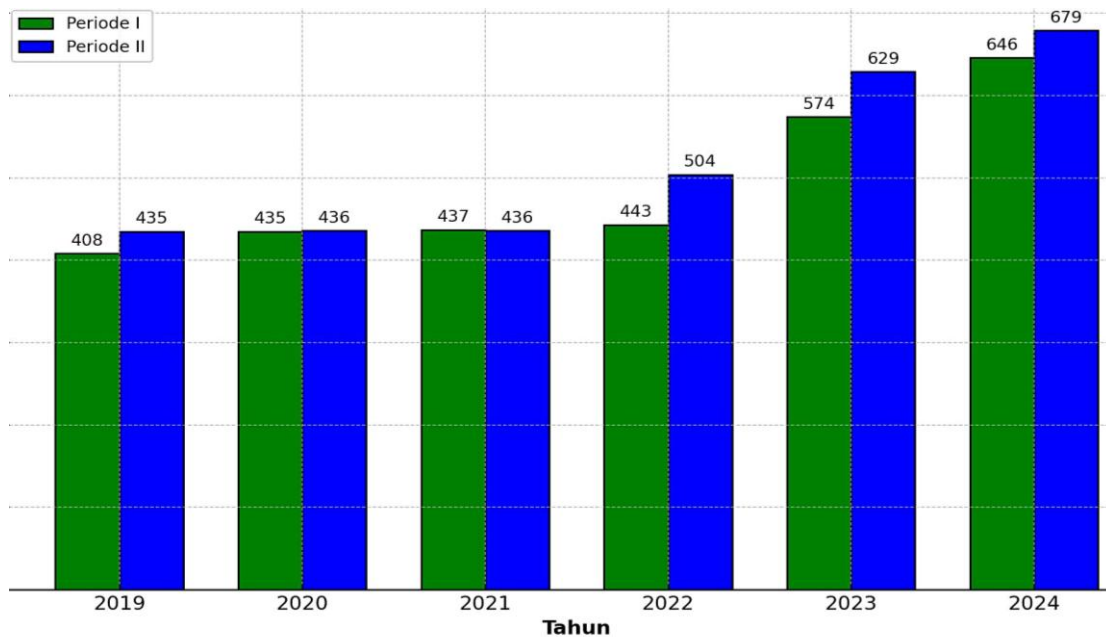
¹ Nila Atikah and Sayudin Sayudin, “Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah,” *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 1 (2024): 204–213.

² Erni Zulfa Arini, “Pengaruh Diversitas Dewan terhadap Kinerja Korporat,” *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 21–30.

Oktober) dan Periode II (November – April). Selain itu, ada juga terdapat DES Insidentil, yang diterbitkan kapan saja jika terdapat saham yang memenuhi kriteria syariah di luar jadwal reguler.

DES Periode II tahun 2024 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-51/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 21 November 2024 dan efektif per 1 Desember 2024. DES periode II tahun 2024 terdiri dari 671 saham berdasarkan Kep-51/D.04/2024 dan 8 saham DES insidentil yang efektif terhitung sejak tanggal penetapan DES periode II tahun 2024, seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1. 1
Peningkatan Saham Syariah



Data diolah peneliti dengan sumber dari: www.idx.co.id

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id menawarkan informasi lengkap tentang perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan yang termasuk dalam saham-saham syariah. Dengan demikian, masyarakat dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi standar saham syariah. Pasar saham utama di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peran penting dalam

memungkinkan perdagangan berbagai macam instrumen keuangan, seperti saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksa dana, hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI masih terus mengembangkan indeks saham syariah sebagai respons atas permintaan para pelaku bisnis pasar modal yang ingin melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), Jakarta *Islamic Index* 70 (Indeks JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX *Sharia Growth* (IDXSHAGROW) adalah lima indeks saham syariah yang saat ini tersedia di pasar modal Indonesia.³

Pada tanggal 3 Juli 2000, Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham syariah, diperkenalkan ke pasar saham Indonesia. JII adalah indeks yang menentukan harga saham rata-rata dari 30 perusahaan yang paling likuid dan sesuai dengan prinsip syariah. Saham paling likuid merujuk pada saham-saham yang paling mudah diperdagangkan di pasar saham dalam suatu periode waktu, biasanya dalam satu tahun. Likuiditas saham diukur berdasarkan seberapa cepat dan mudah saham tersebut bisa dibeli atau dijual di pasar tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Saham-saham yang masuk dalam JII mengalami perubahan setiap tahunnya sebagai hasil dari proses seleksi ulang yang dilakukan oleh BEI. Perusahaan yang terdaftar dalam JII berasal dari berbagai sektor industri yang sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa sektor utama yang mendominasi JII meliputi: ⁴

- a. Sektor pertambangan, seperti ADRO, ANTM, INCO, dan PTBA.
- b. Sektor barang konsumsi, seperti ICBP, INDF, dan CPIN
- c. Sektor infrastruktur dan energi, seperti PGAS

³ “Indeks Saham Syariah,” <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 10 September pada pukul 22:18 WIB.

⁴ Ibid.

- d. Sektor telekomunikasi, seperti TLKM, ISAT, dan EXCL
- e. Sektor material dasar, seperti SMGR, INTP, dan INKP
- f. Sektor keuangan, seperti BRIS.

Dengan adanya perusahaan dari berbagai sektor ini, JII mencerminkan keberagaman industri yang tetap berlandaskan prinsip ekonomi Islam dalam operasionalnya. Sebagai bagian dari JII, perusahaan-perusahaan ini telah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh OJK, termasuk aspek keuangan dan operasional yang tidak melanggar prinsip Islam.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham syariah adalah dengan penilaian terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Berdasarkan teori Agnes Tania, jika aktivitas operasi perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasinya, maka kinerjanya baik, dan sebaliknya jika aktivitas operasi perusahaan menghasilkan laba yang kurang dari biaya-biaya tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan memiliki kinerja yang buruk.⁵ Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik, mempertahankan pertumbuhan pendapatan, dan mengatasi tantangan ekonomi. Pengukuran profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Aset (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*,

⁵ Agnes Tania and Prima Dewi, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 1 (2022): 301–309.

*Return on Sales (ROS), Return on Capital Employed (ROCE), dan Earnings Per Share (EPS).*⁶

Di sektor bisnis, ROA merupakan indikator penting yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dan investor untuk mengevaluasi daya saing dan efektivitas operasional perusahaan. Selain menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, ROA juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengoptimalkan sumber daya yang ada, karena dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya lebih stabil dan memiliki fondasi keuangan yang kuat. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menjadi pertanda strategi bisnis yang buruk, pengeluaran yang berlebihan, atau inefisiensi operasional.⁷ Kasmir menekankan bahwa peningkatan ROA mencerminkan peningkatan profitabilitas. Ketika manajemen mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap unit aset, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya efisien dalam operasinya tetapi juga mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik. Teori Kasmir tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dan profitabilitas, peningkatan pada satu variabel akan memberikan kontribusi pada peningkatan variabel lainnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk fokus pada pengelolaan aset dan efisiensi operasional untuk mencapai hasil yang optimal.⁸

Perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap lebih menguntungkan dan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, sehingga investor percaya bahwa ROA merupakan elemen penting untuk membuat keputusan dalam investasi. ROA juga

⁶ Hendra Harmain Siti Nurhaliza, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 1189–1202.

⁷ Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, and Puji Muniarty, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI," *Owner* 4, no. 1 (2020): 95.

⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Prenada Media, 2018).

sering dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor di sektor yang sama, karena ROA lebih menyeluruh dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola semua asetnya, tanpa memperhatikan struktur modal atau sumber pendanaan. ROA juga banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan investor untuk mengevaluasi daya saing perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA juga lebih unggul dibandingkan indikator lain seperti ROE, NPM, atau ROI, karena ROA tidak bergantung pada struktur modal dan mencerminkan keseluruhan kinerja aset tanpa mengabaikan aspek efisiensi.⁹

Dalam penerapan *green accounting* dan CSR, ROA dianggap relevan karena hal ini memberikan dampak langsung terhadap aset serta aktivitas operasional perusahaan. Misalnya, pengeluaran untuk pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, atau pelaksanaan program CSR yang melibatkan penggunaan aset (seperti pembangunan fasilitas sosial) dapat memengaruhi efisiensi dan pemanfaatan aset.¹⁰ Oleh sebab itu, ROA mampu merefleksikan secara relevan dampak dari implementasi *green accounting* dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan ROA sebagai indikator yang lebih menyeluruh dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.¹¹

Perusahaan harus menarik minat para konsumen untuk memenuhi tujuan memaksimalkan laba, dengan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu upaya yang efisien untuk

⁹ Aditya Yunanto et al., “Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023” 3 (2025).

¹⁰ Tri Wahyuni Sukiyarningsih and Ade Nahdiatul Hasanah, “*Green Accounting*, CSR, *Sustainability Disclosure* dan ROA,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 428.

¹¹ Wijil Nugroho and Al-Amin, Montaris Silaen, Arisman Parhusip, “Optimalisasi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham” 1, no. 4 (2024): 184–198.

mencapai tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan melalui *green accounting* dan CSR, perusahaan dapat berusaha untuk mengurangi atau menghindari dampak buruk yang merugikan lingkungan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.¹² Selain itu, penerapan kebijakan tersebut juga dapat membantu perusahaan menciptakan nilai keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat citra positif di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

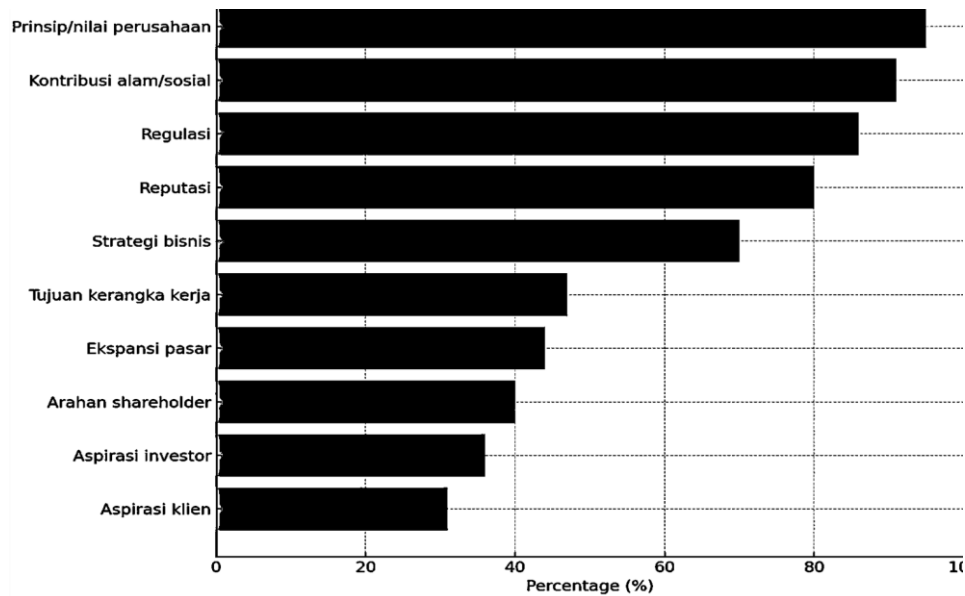
Green accounting dan CSR merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dalam *green accounting*, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan tidak hanya pendapatan saja, tetapi juga penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Manajemen aset meningkat ketika sebuah perusahaan mengadopsi *green accounting* dan CSR karena hal ini memaksa organisasi untuk lebih fokus pada pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya alam yang efisien. Perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dari waktu ke waktu dan pada akhirnya meningkatkan laba atas aset (ROA) dengan melakukan investasi pada sumber daya yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan teknologi ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, penerapan CSR dan *green accounting* dapat bermanfaat bagi reputasi perusahaan dan menurunkan risiko lingkungan dan sosial, meskipun membutuhkan biaya di muka yang besar. Reputasi yang baik sering kali menarik lebih banyak investor dan pelanggan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.¹³

¹² Putu Purnama Dewi and Wardani Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1117.

¹³ Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Dwi Irawan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–364.

Gambar 1.2

Alasan Perusahaan Menerapkan *Green Accounting* dan CSR



Data diolah peneliti dengan sumber dari <https://katadata.co.id/>

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, menunjukkan berbagai faktor yang mendorong perusahaan dalam mengimplementasikan *green accounting* dan CSR. Faktor seperti prinsip atau nilai perusahaan, kontribusi terhadap lingkungan dan sosial, serta regulasi menempati posisi teratas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh nilai internal dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemilihan ROA dalam penelitian ini, dikarenakan ROA mampu menangkap dampak langsung dari strategi lingkungan dan sosial terhadap efisiensi operasional dan pemanfaatan aset. Dengan demikian, ROA dianggap sebagai indikator yang paling relevan dan menyeluruh untuk mengukur dampak *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan secara nyata. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidia Kumala yang menyatakan bahwa dengan menerapkan *green accounting* dan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan di

masyarakat.¹⁴ Perusahaan meyakini bahwa dengan menerapkan kebijakan *green accounting* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan profitabilitas dan mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan kebijakan tersebut diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, yang nantinya akan membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut Lako, dalam bukunya yang berjudul *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau*, sub bidang akuntansi yang dikenal sebagai *green accounting* menjelaskan gagasan bahwa proses akuntansi harus mempertimbangkan objek sosial, transaksi, atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) selain transaksi keuangan (*financial profit*).¹⁵ Ketiga komponen ini juga dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Menurut prinsip TBL, perusahaan harus menempatkan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari operasi bisnis) di atas kepentingan pemegang saham (*shareholder*).¹⁶ Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 205, yang menyatakan:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الْفُسَادَ

¹⁴ Nidia Kumala and Ruly Priantilianingtiasari, "Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 995–1014.

¹⁵ Andreas Lako and Anna Sumaryati, *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau* (Salemba Empat, 2021).

¹⁶ Ricky Michael, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line*," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 23.

“Dan apabila ia berpaling darimu, ia mengembara di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan membinasakan ternak dan tanaman, karena Allah membenci kerusakan.”¹⁷

Menghitung biaya lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan inisiatif pengelolaan lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah dan restorasi lingkungan, merupakan salah satu metode untuk mengukur akuntansi hijau.¹⁸ Kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Memantau dan menilai dampak lingkungan secara akurat merupakan kendala utama dalam menerapkan *green accounting*. Banyak biaya lingkungan, seperti dampak jangka panjang terhadap ekosistem atau perubahan iklim, bersifat tidak langsung dan sulit diukur dengan uang. *Green accounting* membantu perusahaan untuk menjadi lebih proaktif dalam memenuhi persyaratan hukum dan menghindari denda atau hukuman karena peraturan lingkungan yang terus berubah, seperti peraturan yang berkaitan dengan emisi karbon dan penggunaan sumber daya alam.¹⁹

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan istilah yang merangkum upaya perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat melalui berbagai program dan inisiatif. CSR ialah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan dapat menunjukkan rasa tanggung jawab ini dengan melakukan hal-hal seperti meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, memberikan beasiswa untuk anak-anak yang kurang

¹⁷ NU Online, “Al-Baqarah,” <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/285>. diakses pada tanggal 29 Juni 2025 pada pukul 11.41 WIB.

¹⁸ Hamidi, “Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Equilibria* 6, no. 2 (2019): 238–239.

¹⁹ D. A. Sari, K. K., & Kusuma, “Implementing *Green Accounting* to Enhance Corporate Sustainability Performance,” *Journal of Environmental Economics and Management* (2023).

mampu, memberikan dana untuk mempertahankan fasilitas umum, memberikan sumbangan untuk pembangunan sekolah, dan membangun fasilitas masyarakat lainnya.²⁰ Dengan kata lain, sebuah perusahaan dianggap sukses jika dapat mengimbangi keuntungan, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial dalam kegiatan operasionalnya.²¹

Pemerintah Indonesia menggunakan PROPER (Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan. Pemerintah membuat kebijakan PROPER sebagai upaya untuk meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan dari bisnis yang bersinggungan dengan lingkungan.²² Sejalan dengan peraturan yang berlaku, PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Selain itu, PROPER merupakan contoh lain dari pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia yang lebih demokratis dan transparan.

Namun, ada kekhawatiran dari pihak lain yang berpendapat bahwa penerapan *green accounting* dan CSR memerlukan investasi yang signifikan, baik dari segi sumber daya finansial maupun operasional. Perusahaan berargumen bahwa biaya yang dikeluarkan untuk program-program lingkungan dan sosial ini, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan atau program pemberdayaan masyarakat, dapat membebani arus kas perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Kekhawatiran ini muncul karena, meskipun manfaatnya mungkin terasa dalam jangka panjang,

²⁰ Chusnul Rofiah, *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

²¹ Herinawati Jumadiah, Manfarisyah, Marlia Sastro, Penerapan Prinsip *Corporate Social Responsibility* di Provinsi Aceh (Sulawesi: Unimal Press, 2019).

²² Shania Dewi Meylani Praneta and Sri Putri Winingrum W A, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan," *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 2 (2024): 708–721.

perusahaan mungkin harus menghadapi penurunan keuntungan dalam waktu dekat akibat biaya investasi yang lebih tinggi.²³ Sehingga, timbul pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan *green accounting* dan CSR perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regina Siri, menyatakan bahwa *green accounting*, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, serta CSR, yang menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁴

Tabel 1. 1

Nilai Rata-Rata *Green Accounting*, CSR dan ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023

No.	Tahun	GA	CSR	ROA
1.	2021	0,04	0,77	0,19
2.	2022	0,04	0,76	0,19
3.	2023	0,05	0,83	0,17

Data diolah oleh peneliti berdasarkan laporan tahunan perusahaan

Tabel 1.1 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) *Green accounting* mengalami fluktuasi selama tiga tahun periode penelitian. Pada tahun 2021 dan 2022, *green accounting* tercatat sebesar 0,04, lalu meningkat menjadi 0,05 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen perusahaan terhadap praktik *green accounting*, yang bisa jadi dipengaruhi oleh regulasi pemerintah, meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, atau insentif dari pasar terhadap perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan.

²³ Juliyanti Kotango, Gregorius Jeandry, and Iqbal Muhammad Aris Ali, "Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (2024): 86–102.

²⁴ Regina Siri, Eko Cahyo Mayndarto, and Shofia Asry, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022" (2025): 144–156.

- b) CSR juga mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai CSR sebesar 0,77, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 0,76 di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, CSR meningkat cukup signifikan menjadi 0,83. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin memperhatikan aspek tanggung jawab sosial, kemungkinan sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat, tekanan dari regulator, serta ekspektasi dari para pemangku kepentingan.
- c) ROA juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2022, ROA tercatat stabil di angka 0,19, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,17. Meskipun penurunannya tidak terlalu tajam, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sedikit menurun di tahun terakhir. Penurunan ini bisa disebabkan oleh efisiensi pengelolaan aset yang menurun atau adanya beban biaya dari implementasi *green accounting* dan CSR.
- d) Meskipun pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai *green accounting* dan CSR, hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Sebaliknya, ROA justru mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dampak dari *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas belum langsung terlihat dalam jangka pendek, dan bisa jadi membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori Masiyah Kholmi yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dikarenakan walaupun perusahaan menerapkan biaya lingkungan untuk *green accounting*, hal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat

meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan.²⁵ Pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari Dianty, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.²⁶

Temuan penelitian mengenai pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap profitabilitas sangat bervariasi. Pada penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti secara khusus pada perusahaan yang terdaftar di JII yang berkomitmen pada prinsip syariah dan etika bisnis. Dengan melakukan penelitian pada perusahaan berbasis yang terdaftar di JII yang menerapkan *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), studi ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan. Hal ini juga mengimplikasikan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan apakah *green accounting* dan CSR memiliki dampak yang konsisten terhadap profitabilitas. Dengan adanya penelitian lebih lanjut dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta bagaimana perusahaan dapat secara efisien menerapkan CSR dan *green accounting* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023)”**.

²⁵ Masiyah Kholmi and Saskia An Nafiza, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019),” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 143–155.

²⁶ Atari Dianty and Gita Nurrahim, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan,” *E-Profit* 2, no. 02 (2020): 1–11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
3. Bagaimana *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Green Accounting* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

6. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi perusahaan

Untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan sistem *Green Accounting* secara keseluruhan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan di masa depan dan mempertimbangkan penerapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

- b. Bagi akademik

Untuk menambah referensi bagi para akademisi agar penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan dalam pengembangan acuan penelitian-penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis mengenai konsep *Green Accounting* dan CSR, serta memahami bagaimana kedua konsep tersebut berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam hal metodologi penelitian. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode analisis yang digunakan, baik dengan memperbarui model statistik atau menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang akan dijadikan tambahan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian, di antaranya:

1. Penelitian Ziral Raditya Aziz (2024), Universitas Jember. *Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ziral Raditya Aziz, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1, CSR sebagai variabel X2, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 –

2021. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

2. Penelitian Gita Nurrahim (2020), Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Gita Nurrahim, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X2 yang menggunakan kinerja lingkungan, sementara penelitian ini menggunakan CSR, serta objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

3. Penelitian Wahyu Puji (2021), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. *Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, variabel *CSR Disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA, serta variabel *green accounting* dan *CSR Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

Wahyu Puji, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1, CSR sebagai variabel X2, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* (CGI) di BEI tahun 2016-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

4. Penelitian Citra Puspa Salira (2022), Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Analisis Penerapan Green Accounting ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *green accounting* dan variabel CSR berpengaruh terhadap *Green accounting*, serta variabel ROA dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap *green accounting*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Citra Puspa Salira, yaitu menggunakan CSR sebagai variabel X2, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X1 yang menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan variabel Y yang menggunakan *green accounting*, sementara penelitian ini menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan profitabilitas sebagai variabel Y. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

5. Penelitian Saskia An Nafiza (2022), Universitas Muhammadiyah Malang. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan variabel CSR berpengaruh terhadap ROE, serta variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saskia An Nafiza, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan CSR sebagai variabel X2, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yang menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, sementara penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel Y. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2021-2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Green Accounting*

1. Pengertian *Green Accounting*

Green accounting atau dikenal juga dengan akuntansi hijau merupakan jenis akuntansi yang bertujuan untuk meminimalkan dan mencegah masalah lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal. *Green accounting* juga didefinisikan sebagai biaya yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang timbul dari aktivitas operasinya yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kualitas yang buruk.²⁷

Terkait dengan manajemen keuangan dari konsekuensi lingkungan, *green accounting* mencakup sejumlah tujuan yang signifikan, seperti:

- a. Menilai biaya dan manfaat lingkungan dari suatu kegiatan atau kebijakan, guna lebih memahami dampak ekonomi dari intervensi lingkungan tertentu.
- b. *Green accounting* memudahkan untuk membedakan dan mengategorikan berbagai biaya lingkungan, termasuk biaya yang terkait dengan pengelolaan, pencegahan, dan restorasi lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan hal ini untuk menentukan komponen biaya lingkungan tertentu dan membuat keputusan yang lebih baik.
- c. Membentuk hubungan keuangan antara neraca lingkungan dan sumber daya fisik. Hal ini menyiratkan bahwa faktor-faktor yang nyata, seperti emisi atau

²⁷ Ziral Raditya Aziz dan Masiyah Kholmi, “Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)” 23, no. 246 (2024): 54–63.

penggunaan air, dapat dikonversi ke dalam nilai uang. Informasi ini kemudian dapat dimasukkan ke dalam catatan keuangan dan membantu menentukan nilai aset dan kewajiban lingkungan perusahaan.²⁸

2. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah salah satu dari beberapa jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghentikan, mengelola, atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Biaya-biaya ini dapat bersifat langsung, seperti biaya yang diperlukan untuk membeli dan menyiapkan peralatan khusus untuk mengendalikan polusi untuk menjaga udara, air, atau tanah tetap bersih. Selain itu, terdapat biaya-biaya tidak langsung, seperti biaya yang terkait dengan langkah-langkah perbaikan lingkungan, membayar denda yang dikenakan karena melanggar hukum lingkungan yang berlaku. Dedikasi perusahaan untuk menjunjung tinggi kelestarian lingkungan dengan tetap mematuhi persyaratan hukum tercermin dalam biaya lingkungan.

Untuk mengevaluasi atau menilai laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, *green accounting* berupaya untuk menyajikan informasi untuk berbagai pihak, seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pelanggan, karyawan, dan pemerintah. *Green accounting* juga membantu dalam menilai risiko, potensi pengembangan, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dengan menawarkan data menyeluruh tentang seberapa efektif manajemen menjalankan usaha yang bertanggung jawab secara ekologis dan sosial, *green accounting*

²⁸ Chairia et al., "Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur," *Financial: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2022): 40–49.

memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami seberapa besar dedikasi perusahaan terhadap kebijakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.²⁹

Green accounting dapat dihitung dengan menggunakan rumus biaya lingkungan sebagai berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih}}$$

Rumus biaya lingkungan ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengalokasikan laba bersih yang diperoleh untuk kepentingan lingkungan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar proporsi laba yang digunakan untuk aktivitas lingkungan, sehingga dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.³⁰ Pendekatan rumus ini umum digunakan dalam berbagai penelitian akademik yang meneliti hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas perusahaan.

B. *Corporate Social Responsibility*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, seperti:

²⁹ Lako and Sumaryati, *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau*.

³⁰ Victor Santoso and Jesica Handoko, "Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi" 12, no. 1 (2023): 84–101.

- a. *Cause Promotions*, perusahaan memberikan dana atau kontribusi lain untuk mendukung kegiatan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu sosial spesifik atau mendukung penggalangan dana.
- b. *Cause Related Marketing*, perusahaan menyisihkan persentase tertentu dari penjualan untuk disalurkan pada kegiatan sosial tertentu, secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi konsumen untuk turut berkontribusi sosial melalui produk yang dibeli.
- c. *Corporate Social Marketing*, perusahaan mempromosikan perubahan perilaku yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengajak publik untuk ikut terlibat dalam perubahan tersebut.
- d. *Corporate Philanthropy*, perusahaan menyalurkan sumbangan kepada lembaga amal, baik berupa hibah dana tunai, donasi barang, atau bentuk dukungan lainnya.³¹

Namun, tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya tidak berhenti pada bantuan materi. Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan dan memperluas pengaruhnya pada tingkat komunitas yang lebih luas, perusahaan juga perlu mendukung pemberdayaan ekonomi. Perusahaan tidak boleh hanya berkonsentrasi pada prinsip *single bottom line* (SBL), yaitu hanya berfokus pada nilai perusahaan dalam perspektif ekonomi atau keuangan, akan tetapi juga harus melakukan upaya pembangunan berkelanjutan.³² Sebaliknya, untuk memberikan

³¹ Kartika Hendra Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*, vol. 11 (Surakarta, Jawa Tengah: CV Kekata Group, 2020).

³² Michael, Raharjo, and Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line*," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol 2 (2019): 23.

keuntungan jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan, perusahaan harus memasukkan prinsip-prinsip sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis.

Perusahaan harus membangun hubungan yang produktif dengan masyarakat setempat untuk mencegah reaksi publik yang tidak menguntungkan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan masyarakat.³³ Perusahaan harus dapat melihat masalah yang dihadapi masyarakat akibat aktivitas usahanya dan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menangani masalah-masalah tersebut secara terbuka dan bertanggung jawab. Dengan melakukan hal ini, kepercayaan yang bertahan lama akan terbangun dan hubungan positif perusahaan dengan lingkungan sekitar akan diperkuat.

Umumnya CSR dapat diukur menggunakan berbagai standar dan indikator, di antaranya:

- a. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), program yang menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan kepatuhan terhadap regulasi dan inovasi lingkungan.
- b. ISO 26000 (*International Organization for Standardization* 26000), merupakan standar internasional yang memberikan panduan bagi perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial, mencakup tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan lingkungan.

³³ Naning Fatmawatie, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," STAIN Kediri Press (2017): 125–162.

- c. GRI (*Global Reporting Initiative*), merupakan kerangka pelaporan standar global yang membantu perusahaan dalam mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas operasional secara transparan dan terukur, menggunakan serangkaian indikator spesifik.
- d. ESG (*Environmental, Social, and Governance*), merupakan kerangka penilaian yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*), yang semakin menjadi faktor utama dalam keputusan investasi berkelanjutan.

2. PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) adalah sebuah program yang dibuat dan diberlakukan oleh pemerintah. Kementerian Lingkungan Hidup sebagai pengawas program ini, berupaya meningkatkan standar pengelolaan lingkungan yang dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan, PROPER secara teratur mengevaluasi kinerja lingkungan bisnis. Masyarakat telah memberikan tanggapan yang baik terhadap proyek ini, dan melihatnya sebagai instrumen yang berguna untuk mengevaluasi dan melacak upaya perlindungan lingkungan perusahaan.³⁴

³⁴ Ince Reski Meiriani, Samirah Dunakhir, and Samsinar, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Artikel Mahasiswa*, no. Idx (2022): 1–7.

Tingkat penilaian PROPER terdiri dari lima kategori warna yang mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan. Kategori warna tersebut meliputi:³⁵

Tabel 2. 1

Tingkatan warna penilaian PROPER

Warna PROPER		<i>Passing Grade</i>	Nilai
	Emas	Sangat baik	5
	Hijau	Baik	4
	Biru	Cukup baik	3
	Merah	Buruk	2
	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: <https://proper.menlhk.go.id/> diakses pada tanggal 6 Maret 2025 pada pukul 23.34 WIB.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan upaya entitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas adalah hasil bersih dari beberapa kebijakan dan pilihan strategis yang dibuat oleh manajemen perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan operasi, pemasaran, dan keuangan, tercermin dalam profitabilitas.³⁶ Laporan laba rugi dan neraca perusahaan, yang sering dikenal sebagai laporan posisi keuangan, berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tingkat profitabilitas. Berbagai operasi perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio, yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Meskipun profitabilitas tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi, laba yang besar tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi.³⁷ Rasio profitabilitas berfungsi sebagai

³⁵ Zia Aulia Rahman, Handajani. Lilik, and Nungki Kartikasari, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas 'The Effect of Implementation *Green Accounting* on Profitability,'" *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research* 12, no. 2 (2023): 251–263,

³⁶ Pratiwi, Nurulrahmatia, and Muniarty, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI," *OWNER*, Vol 4 (2020): 95.

³⁷ Siti Nurhaliza, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol 6 (2022): 1189-1202.

metrik untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber dayanya. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran luas tentang seberapa baik bisnis menghasilkan laba dan berfungsi sebagai metrik penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai stabilitas dan potensi pengembangan bisnis.³⁸

Pengukuran profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan berbagai rasio, seperti:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM), untuk menilai persentase laba kotor dari total pendapatan, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi.
- b. *Net Profit Margin* (NPM), mengindikasikan persentase laba bersih terhadap pendapatan total, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setelah semua biaya dikurangkan.
- c. *Return on Equity* (ROE), untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas ekuitas yang mereka investasikan dalam perusahaan.
- d. *Return on Aset* (ROA), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, mencerminkan efisiensi penggunaan aset.
- e. *Return on Investment* (ROI), untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, sering digunakan untuk menilai efektivitas investasi dalam suatu proyek atau bisnis.

³⁸ Silvia Waning Hiyun Puspita Sari et al., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2019- 2021,” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (2023): 123.

- f. *Return on Sales* (ROS), untuk menggambarkan seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan dari setiap unit penjualan, membantu dalam menilai efisiensi operasional.
- g. *Return on Capital Employed* (ROCE), untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.
- h. *Earnings Per Share* (EPS), untuk mengukur laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar, sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.³⁹

2. Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua asetnya diukur dengan rasio ROA. Persentase yang lebih besar untuk rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio persentase ROA, semakin baik kesuksesan perusahaan. ROA dapat dihitung dengan:⁴⁰

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi ROA, seperti:

- a. Faktor internal seperti manajemen aset, efisiensi operasional, struktur modal, serta penerapan *green accounting* dan CSR.

³⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Pengaruh ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018," *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 104–116.

⁴⁰ Tri Cahyani Nabila and Dewi Sutjahyani, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan pada Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 01–24.

- b. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, suku bunga, regulasi pemerintah, dan persaingan industri.⁴¹

Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu untuk mengoptimalkan asetnya dan mengurangi biaya operasional yang digunakan, serta menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan agar dapat bertahan dalam persaingan industri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan solusi jangka pendek atau perkiraan yang teridentifikasi berdasarkan masalah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Teori ini memiliki dasar yang kuat karena dikembangkan oleh para peneliti dengan menggunakan kerangka teori yang kuat dan didukung oleh temuan-temuan yang relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Isi dari hipotesis dan langkah-langkah yang terlibat dalam merumuskannya harus benar-benar dipahami oleh para peneliti. Gagasan ini berpotensi menjadi teori yang diakui jika telah divalidasi oleh berbagai penelitian. Ada dua jenis hipotesis yang diajukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan dalam konteks yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan.⁴²

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 0 (H_0) : *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

⁴¹ Katherine Kusuma Keegan dan Sofia Prima Dewi and Fakultas, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*," *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 3, no. 2 (2020): 124–130.

⁴² Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, *Literasi Media Publishing*, 1st ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015).

Hipotesis alternatif (H_1) : *Green accounting* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

2. Hipotesis 0 (H_0) : CSR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

Hipotesis alternatif (H_1) : CSR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

3. Hipotesis 0 (H_0) : *Green accounting* dan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

Hipotesis alternatif (H_1) : *Green accounting* dan CSR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diukur dengan angka, dan hasilnya digambarkan dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang dapat diolah untuk menguji hipotesis.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu variabel *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (variabel X), sedangkan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (variabel Y). Objek penelitian dilakukan dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021-2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di BEI melalui situs web resminya, yaitu www.idx.co.id. JII dipilih karena mencakup perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan sesuai dengan ketentuan syariah. Data yang disediakan oleh JII mudah untuk diakses dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya untuk penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,” Bandung: Alfabeta (2023).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, maupun fenomena tertentu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Populasi juga mencakup seluruh karakteristik dan kualitas yang melekat pada elemen tersebut.⁴⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena jumlah populasi yang terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terfokus. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat, pemilihan sampel harus mempertimbangkan kesesuaiannya dalam merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh.⁴⁵ Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan yang terdaftar di JII selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan yang terdaftar di PROPER selama tahun 2021-2023.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2021-2023	44
2.	Perusahaan yang terdaftar di JII selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023	20
3.	Perusahaan yang terdaftar di PROPER selama tahun 2021-2023	15
Jumlah sampel perusahaan		15
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel analisis selama periode penelitian		45

Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria dan tabel 3.1 tersebut, peneliti memperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dari total 44 perusahaan yang terdaftar di JII. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
14.	UNTR	United Tractors Tbk.
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Data diolah peneliti dengan sumber dari <https://www.idx.co.id/>

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor atau unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel ini meliputi berbagai

aspek yang ingin diteliti untuk memahami hubungan atau pengaruh antara satu faktor dengan faktor lainnya.⁴⁶ Variabel dalam penelitian dapat berupa:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menghasilkan pengaruh pada variabel lain. Variabel ini tidak bergantung pada semua faktor lain dalam penelitian dan berdiri sendiri. Peneliti akan mengatur atau mengubah variabel independen dalam penelitian atau analisis untuk mengamati bagaimana modifikasi berdampak pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini dinyatakan dengan simbol 'X'. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari dua kategori, yaitu:

a. *Green Accounting*

Green accounting merupakan jenis akuntansi yang bertujuan untuk meminimalkan dan mencegah masalah lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Dalam *green accounting*, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan tidak hanya pendapatan saja, tetapi juga penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.⁴⁷

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Perusahaan yang sukses tidak

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ika Lestari Wara, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli, "Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1482–1489.

hanya dapat menghasilkan keuntungan moneter tetapi juga membantu menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁸

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan diukur untuk melihat apakah perubahan dalam variabel independen memiliki efek pada variabel dependen. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen dilambangkan dengan simbol 'Y'. Pada penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset yang tersedia. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar persentase rasio ROA.

E. Definisi Operasional

Penjelasan yang tepat dan terukur tentang bagaimana sebuah konsep atau variabel akan dikenali, diukur, atau diterapkan dalam sebuah proyek atau prosedur penelitian dikenal sebagai definisi operasional. Dengan menguraikan prosedur atau metrik yang digunakan untuk mengamati dan menilai ide dalam pengaturan yang nyata, definisi operasional berusaha untuk menghilangkan ambiguitas.

1. *Green Accounting*

Green accounting merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, menganalisis, melaporkan, dan mengungkapkan data tentang biaya lingkungan dan keuntungan dari operasi bisnis. Dalam rangka membantu

⁴⁸ Rofiah, "Strategi Optimal Corporate Social Responsibility," CV. Literasi Nusantara Abadi: Malang (2019).

manajemen dan pemangku kepentingan membuat keputusan yang berkelanjutan, *green accounting* bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi lingkungan.⁴⁹

2. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan sekumpulan kebijakan, prosedur, dan inisiatif yang dibuat oleh perusahaan untuk mempertimbangkan tidak hanya keuntungan finansial perusahaan saja, tetapi juga kepentingan sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. CSR mencakup pertanggungjawaban bisnis atas dampak operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat serta bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan umum di lingkungan tersebut.⁵⁰

3. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) atau disebut juga dengan laba atas aset digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba dari seluruh asetnya. ROA menunjukkan seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Semakin efektif suatu bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ROA.⁵¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan akses ke sumber-sumber data dari berbagai situs web.

⁴⁹ Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rasyad, and Dini Onasis, "Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia," no. 0761 (2022).

⁵⁰ Taufiqoh Bina Ariani et al., "Pengaruh dan Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Mendapo: Journal of Administrative Law* 4, no. 3 (2023): 230–249.

⁵¹ Halleina Rejeki Putri Hartanto and Yopie Diondy Kurniawan, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan pada Sektor *Basic Industry & Materials* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 6, no. 2 (2021): 112.

Karena data yang dibutuhkan peneliti adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dapat diakses oleh masyarakat umum melalui sumber-sumber resmi. Di antaranya seperti web Bursa Efek Indonesia (BEI), web resmi perusahaan, dan web resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, peneliti juga melakukan tinjauan literatur dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, tesis, maupun jurnal ilmiah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasarkan informasi kuantitatif dari laporan keuangan setiap perusahaan periode 2021-2023 yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Informasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA digunakan sebagai variabel dependen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam menganalisis data. Statistik digunakan dalam metode analisis data penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji data kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan analisis regresi. Perangkat lunak SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi data.

Dengan menggunakan analisis koefisien regresi linier berganda, yang meliputi uji F untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan uji T untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian ini, penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah data yang telah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel. Data dirangkum dalam bentuk statistik dengan menggunakan bentuk seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan deviasi standar. Untuk analisis deskriptif, memahami pola, distribusi, dan tren dalam data dapat membantu karena menjadi dasar untuk penelitian tambahan atau pengambilan keputusan.⁵²

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prosedur yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan data memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu agar asumsi penelitian regresi dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Hasil analisis regresi akan lebih akurat dan dapat diandalkan jika memenuhi uji asumsi klasik.⁵³ Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sebuah sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik karena banyak uji statistik, seperti uji T dan analisis regresi mengharuskan data terdistribusi normal. Beberapa metode yang umum digunakan untuk uji normalitas antara lain, uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan analisis grafis seperti histogram

⁵² Muchamad Muchson, *Statistik Deskriptif* (Spasi Media, 2017).

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (2016).

dan normal Q-Q plot. Ketentuan pada uji normalitas adalah jika hasil uji signifikansi melebihi 0,05%, maka data dianggap normal; dan sebaliknya jika hasilnya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal.⁵⁴

2) Uji Multikolinearitas

Ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat, multikolinearitas merupakan tanda bahwa ada korelasi yang tinggi di antara variabel dalam sebuah model regresi. Hal ini dapat mendistorsi hasil analisis regresi dan membuat hasil penelitian menjadi kurang akurat. Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance $> 0,010$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Nilai VIF yang tinggi, biasanya lebih dari 10, menunjukkan bahwa multikolinieritas perlu dipertimbangkan.⁵⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika varians terdapat error atau residual yang berbeda pada setiap tingkat pengamatan. Heteroskedastisitas seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik karena dapat menyebabkan estimasi yang tidak efektif dan interpretasi hasil yang salah. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, uji Breusch-Pagan, dan uji White.⁵⁶

⁵⁴ Ibid, 161.

⁵⁵ Ibid, 107.

⁵⁶ Ibid, 137.

4) Uji Autokorelasi

Residual model regresi, atau kesalahan prediksi, dapat dikorelasikan dengan menggunakan uji autokorelasi. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi karena jika tidak terpenuhi, maka akan menghasilkan estimasi model yang bias dan tidak efektif. Karena observasi yang berurutan sepanjang waktu terkait satu sama lain, maka terjadilah autokorelasi. Karena “gangguan” pada satu set data sering kali memengaruhi “gangguan” pada set data lain yang sama pada periode berikutnya, hal ini sering kali terjadi pada data *time series*. Regresi yang bebas autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson (DW Test), uji Lagrange Multiplier (LM Test), uji Pierce Box dan Ljung Box, dan uji Run Test merupakan beberapa teknik yang dapat digunakan.⁵⁷

c. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan teknik statistik untuk mengukur dan memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis korelasi adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel berhubungan atau tidak, seberapa kuat hubungan, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Koefisien korelasi, yang bergerak dari -1 hingga +1, adalah metrik yang digunakan dalam analisis korelasi untuk menunjukkan seberapa erat variabel-variabel berhubungan. Hubungan positif sempurna dilambangkan dengan koefisien +1, hubungan negatif sempurna dengan koefisien -1, dan tidak ada hubungan sama sekali dengan koefisien 0.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, 111.

⁵⁸ Mieke Nurmalasari, “*Analisis Korelasi*,” (2018).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk memeriksa dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini membantu dalam memahami bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain dan kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Dalam penelitian, regresi linier berganda sering digunakan untuk menilai bagaimana beberapa faktor secara bersamaan dapat mempengaruhi hasil yang diberikan.⁵⁹ Oleh karena itu, regresi linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 dan X_2 = Variabel independen

e = *Error* atau residual

e. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial, atau yang dikenal dengan uji T merupakan prosedur statistik untuk menguji dampak setiap variabel independen secara

⁵⁹ Ibid, 95-96.

terpisah terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika semua variabel independen lainnya dipertahankan konstan, uji t membantu dalam menentukan apakah masing-masing variabel memiliki dampak substansial pada variabel dependen secara parsial. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen dengan melihat hasil uji t. Ada beberapa tahapan dalam pengujian tersebut, yaitu sebagai berikut:

a) Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Variabel *green accounting* dan CSR terhadap ROA

H_0 : Variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_1 : Variabel *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_0 : Variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

H_1 : Variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap ROA.

b) Menentukan t-hitung dan t-tabel

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah perbedaan cukup besar secara statistik, uji ini membandingkan varians di antara kelompok untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Variabel *green accounting* dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H_1 : Variabel *green accounting* dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b) Menentukan f-hitung dan f-tabel

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara terhadap variabel dependen (Y).

f. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi menjelaskan varians atau perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 berarti sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Kemampuan model untuk menggambarkan hubungan antara variabel meningkat dengan nilai koefisien determinasi yang lebih besar.⁶⁰

⁶⁰ Ibid, 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Jakarta *Islamic Index* (JII)

a. Sejarah Jakarta *Islamic Index* (JII)

Bursa Efek Jakarta (sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia) dan PT Danareksa *Investment Management* memperkenalkan Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang merupakan indeks saham syariah pertama di Indonesia. Hal tersebut menjadi titik awal bagi pengembangan produk investasi berbasis syariah di pasar modal Indonesia. Dengan bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia di Jakarta, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan Lokakarya Alim Ulama tentang Reksa Dana Syariah pada tanggal 29-30 Juli 1997. Lokakarya ini menghasilkan fatwa MUI tentang Reksadana Syariah yang menjadi landasan syariah bagi produk tersebut. Dalam fatwa tersebut, terdapat pendapat tentang perlunya dibentuk Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Islam Nasional yang mencakup berbagai lembaga keuangan Islam, termasuk reksadana. Sebagai tindak lanjut dari pendapat tersebut, pada 10 Februari 1999, MUI secara resmi membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) melalui Surat Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999.⁶¹ DSN-MUI kemudian menjadi lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, termasuk fatwa-fatwa yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.

⁶¹ DSN-MUI, "Sekilas Tentang DSN-MUI," <https://dsnemui.or.id/kami/sekilas/>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB.

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah pertama di Indonesia yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 oleh Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT Danareksa *Investment Management*. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa *Investment Management*. Namun seiring dengan perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut kemudian dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami momentum penting pada 18 April 2001, ketika DSN-MUI untuk pertama kalinya mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Fatwa tersebut menjadi salah satu landasan penting bagi operasional produk reksadana syariah di Indonesia. Perkembangan penting lainnya terjadi pada November 2007, ketika Bapepam dan LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia.⁶² Dengan adanya DES, masyarakat semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syariah di Indonesia.

b. Tujuan Jakarta *Islamic Index* (JII)

Jakarta *Islamic Index* dibentuk dengan beberapa tujuan utama, seperti:

- 1) JII dimaksudkan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syariah.

⁶² Ade Adriani and Lu'lu Nurjihan, "Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance 2* (2020): 47–59.

- 2) JII bertujuan meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti syariah.
- 3) JII diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemodal yang berinvestasi di bursa efek.
- 4) JII dibentuk untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.

c. Kriteria Seleksi Saham dalam Jakarta *Islamic Index* (JII)

Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan serta menyeleksi saham syariah yang akan terdaftar ke dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan menggunakan beberapa kriteria likuiditas, seperti:

- 1) Saham tersebut harus termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan telah terdaftar paling sedikit selama enam bulan terakhir.
- 2) Dari keseluruhan saham syariah tersebut, dipilih 60 saham dengan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir.
- 3) 60 saham tersebut, diambil 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler.
- 4) 30 saham yang tersaring inilah yang kemudian ditetapkan sebagai konstituen JII.

B. Gambaran Umum Sampel Penelitian

1. Adaro Energi Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk bermula dari kegiatan pertambangan batu bara yang dilaksanakan oleh PT Adaro Indonesia, sebuah perusahaan yang berdiri pada tahun 1982 berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) generasi pertama dengan pemerintah Indonesia. Pada mulanya, Adaro fokus pada

penambangan di wilayah Tanjung, Kalimantan Selatan, dan mulai berproduksi secara komersial pada awal dekade 1990-an. Seiring perkembangannya, Adaro melakukan ekspansi dengan mendirikan anak-anak perusahaan di berbagai sektor pendukung industri pertambangan, termasuk logistik, pembangkit listrik, serta jasa kontraktor pertambangan.

PT Adaro Energy Tbk didirikan pada tahun 2008 sebagai induk usaha seluruh entitas Adaro, sekaligus melakukan IPO yang menjadi salah satu terbesar di Indonesia. Pada RUPSLB 9 Februari 2022, nama perusahaan resmi berubah menjadi PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Saat ini, Adaro telah menjadi salah satu perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia, dengan produk unggulan “Envirocoal” yang rendah polutan, serta mulai melakukan diversifikasi ke sektor energi terbarukan dan pembangkit listrik sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan.⁶³

2. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah perusahaan pertambangan milik negara yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1968. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan dari beberapa perusahaan tambang yang dikelola pemerintah pasca-nasionalisasi aset asing di Indonesia. Pada awalnya, ANTAM berfokus pada kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran sumber daya mineral seperti emas, nikel, dan bauksit. Seiring waktu, ANTAM melakukan diversifikasi dan ekspansi usaha, antara lain melalui pembangunan pabrik pengolahan nikel di Sulawesi Tenggara dan pabrik pemurnian emas di Pulogadung, Jakarta.

⁶³ Alam Tri, “Sejarah ADARO,” <https://www.alamtri.com/pages/read/6/14/History>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.02 WIB.

Pada tahun 1997, ANTAM secara resmi menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menjadi salah satu emiten yang tercatat dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis, ANTAM terus berupaya memperkuat kinerja dan meningkatkan portofolio mineralnya, termasuk melalui berbagai kerja sama internasional dan inovasi teknologi pertambangan.⁶⁴

3. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia yang berfokus pada pakan ternak, peternakan ayam pedaging, dan produksi makanan olahan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 sebagai bagian dari Charoen Pokphand Group, konglomerat asal Thailand yang telah berpengalaman dalam industri peternakan dan pangan. Sejak awal berdiri, Charoen Pokphand Indonesia menekankan pengembangan teknologi dan inovasi di sektor peternakan, termasuk pembuatan pakan berkualitas tinggi, manajemen peternakan unggas, serta pengolahan makanan siap saji.

Pada tahun 1991, Charoen Pokphand Indonesia secara resmi menjadi perusahaan publik dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan terus berkembang pesat dengan memperluas jaringan distribusi serta memperkuat posisi di pasar domestik maupun internasional. Melalui berbagai akuisisi dan kemitraan strategis, perusahaan berhasil memperkuat lini bisnisnya di sektor pakan ternak, perunggasan, dan industri makanan olahan. Hingga saat ini, Charoen Pokphand Indonesia terus berinovasi dalam meningkatkan efisiensi

⁶⁴ Antam, "Riwayat Perusahaan," <https://www.antam.com/id/company-history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.30 WIB.

produksi dan kualitas produk, serta berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan di Indonesia.⁶⁵

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang fokus pada produksi dan pemasaran berbagai produk konsumen bermerek (*consumer branded products*). Secara resmi, ICBP berdiri pada tahun 2009 sebagai hasil restrukturisasi di lingkungan Indofood, dengan tujuan memisahkan segmen usaha konsumen bermerek agar lebih efisien dan terfokus. Sejak awal pembentukannya, ICBP telah mengelola portofolio produk yang beragam, mulai dari mi instan, makanan ringan, biskuit, hingga minuman dan produk olahan susu.

Pada tahun 2010, ICBP melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penawaran umum perdana (IPO) dan memperoleh sambutan positif dari investor. Keberhasilan ini didukung oleh reputasi Indofood sebagai salah satu produsen makanan dan minuman terkemuka di Indonesia, serta strategi bisnis ICBP yang berfokus pada inovasi produk dan perluasan jaringan distribusi. Kini, ICBP dikenal luas sebagai salah satu perusahaan FMCG (*fast-moving consumer goods*) terbesar di Indonesia, dengan berbagai merek yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari konsumen.⁶⁶

5. Vale Indonesia Tbk (INCO)

⁶⁵ Charoen Pokphand Indonesia, "Sejarah Singkat," <https://cp.co.id/?p=47>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.35 WIB.

⁶⁶ ICBP, "Riwayat Perusahaan," <https://www.indofoodcbp.com/company/history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.40 WIB.

PT Vale Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai PT *International Nickel* Indonesia atau PT Inco, didirikan pada tahun 1968 sebagai hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dan perusahaan tambang internasional, Inco Limited. Perusahaan ini memulai operasi penambangan nikel di wilayah Sorowako, Sulawesi Selatan, pada awal 1970-an, dengan tujuan mengembangkan industri tambang nikel di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, PT Inco memperluas kapasitas produksi nikel dan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, termasuk pengembangan tenaga listrik untuk menunjang operasional tambang.

Pada tahun 2006, Vale S.A., salah satu perusahaan tambang terbesar di dunia yang berbasis di Brasil, mengakuisisi Inco Limited. Kemudian, pada tahun 2012, nama PT Inco resmi berubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk, mencerminkan integrasi perusahaan ke dalam grup Vale secara global. Hingga kini, PT Vale Indonesia Tbk terus berfokus pada produksi nikel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Perusahaan ini juga telah menerapkan berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar area operasionalnya, terutama di wilayah Sorowako, sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab.⁶⁷

6. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia. Sejarah Indofood bermula pada tahun 1968, ketika pendiri perusahaan, Sudono Salim, memulai bisnis pengolahan tepung terigu dengan mendirikan PT Bogasari Flour Mills. Seiring

⁶⁷ Vale, "Sejarah Vale Di Indonesia," <https://vale.com/in/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.49 WIB.

berkembangnya usaha, Indofood resmi didirikan pada tahun 1990 sebagai perusahaan induk yang menaungi berbagai lini bisnis makanan dan minuman, termasuk mi instan, tepung terigu, minyak goreng, dan produk susu.

Pada tahun 1994, Indofood mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menandai langkah penting dalam ekspansi dan profesionalitas manajemen perusahaan. Hingga kini, Indofood terus berekspansi, baik di dalam negeri maupun internasional, dengan melakukan diversifikasi produk dan akuisisi strategis, menjadikannya salah satu grup bisnis pangan terbesar di Indonesia.⁶⁸

7. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan salah satu produsen kertas terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1976. Perusahaan ini beroperasi di bawah naungan Asia Pulp & Paper (APP), sebuah grup bisnis kertas dan pulp besar di Asia. Pada awalnya, Indah Kiat fokus pada produksi pulp dan kertas dengan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, khususnya kayu dan bahan baku terkait.

Seiring perkembangannya, Indah Kiat melakukan ekspansi pabrik dan memperkuat kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun internasional. Perusahaan juga mulai menerapkan standar lingkungan dan keberlanjutan, meskipun kerap dihadapkan pada tantangan terkait praktik pengelolaan hutan. Melalui berbagai inovasi dan perbaikan operasional, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk terus bertumbuh menjadi salah satu pemain utama dalam industri

⁶⁸ Indofood, "Sejarah Perusahaan," <https://www.indofood.com/company/history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.52 WIB.

pulp dan kertas di Indonesia, serta berkontribusi pada perekonomian nasional melalui ekspor dan penyerapan tenaga kerja.⁶⁹

8. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdiri pada tahun 1975 dan merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini dikenal melalui merek dagang “Tiga Roda” yang telah beredar luas di pasar nasional. Sejak awal pendiriannya, Indocement mengalami pertumbuhan pesat dan melakukan ekspansi dengan membangun serta mengakuisisi beberapa pabrik semen, sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada 2023, Perseroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan yang berlokasi di Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen per tahun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional. Seiring waktu, kepemilikan mayoritas Indocement diambil alih oleh HeidelbergCement Group, sebuah perusahaan bahan bangunan multinasional asal Jerman, yang semakin memperkuat posisi Indocement di industri semen domestik dan regional. Dengan dukungan teknologi serta manajemen internasional, Indocement terus berfokus pada inovasi produk dan efisiensi operasional untuk mempertahankan reputasinya sebagai salah satu pemimpin pasar di sektor semen di Indonesia.⁷⁰

⁶⁹ INKP, “Tentang Perusahaan,” <https://indahkiat.co.id/in/content/tentang-app-group-PT>. Indah Kiat Pulp Paper. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.56 WIB.

⁷⁰ INTP, “Sekilas Perseroan,” <https://www.indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Sekilas-Perseroan>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.01 WIB.

9. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1966 oleh sekelompok profesional di bidang farmasi. Perusahaan ini bermula sebagai industri rumah tangga yang fokus pada produksi obat-obatan sederhana. Seiring pertumbuhan industri kesehatan dan kebutuhan pasar, Kalbe Farma secara bertahap memperluas portofolio produknya hingga mencakup obat resep, obat bebas (*over-the-counter*), suplemen kesehatan, serta produk nutrisi. Pada tahun 1991, Kalbe Farma resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, menandai babak baru dalam ekspansi bisnisnya. Melalui serangkaian akuisisi dan merger, seperti penggabungan dengan PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval, Kalbe Farma terus memperkuat posisinya di pasar farmasi domestik maupun internasional.

Saat ini, Kalbe Farma memiliki jaringan distribusi yang luas, didukung oleh berbagai fasilitas penelitian dan pengembangan (R&D) untuk inovasi produk. Selain itu, perusahaan ini juga aktif mengembangkan layanan kesehatan berbasis digital. Dengan visi menjadi perusahaan perawatan kesehatan terintegrasi, Kalbe Farma terus berinovasi dan berkomitmen untuk menghadirkan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi masyarakat.⁷¹

10. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) memiliki sejarah panjang yang berawal sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Pada tahun 1859, upaya komersial pertama dalam penyediaan gas muncul di Surabaya untuk penerangan jalan. Seiring

⁷¹ Kalbe Farma, "Sekilas Kalbe," <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.03 WIB.

berjalannya waktu, pemerintah kolonial terus mengembangkan jaringan distribusi gas hingga akhirnya pasca-kemerdekaan Indonesia, perusahaan ini diambil alih oleh pemerintah dan berganti nama menjadi Perusahaan Gas Negara. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PGN terus berekspansi dengan membangun infrastruktur pipa gas di berbagai wilayah Indonesia, memfasilitasi pasokan gas bumi untuk keperluan rumah tangga, industri, dan pembangkit listrik.

Pada tahun 2003, PGN resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten PGAS, menandai era baru dalam upaya meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan. Hingga kini, PGN berperan sebagai salah satu pemain utama dalam pengelolaan, distribusi, serta transmisi gas bumi di Indonesia, mendukung kebutuhan energi nasional sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷²

11. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara tertua di Indonesia, yang jejak sejarahnya bermula sejak era kolonial Belanda. Pada tahun 1919, pemerintah Hindia Belanda memulai eksplorasi tambang batu bara di Tanjung Enim, Sumatra Selatan. Pasca kemerdekaan, pengelolaan tambang ini beralih ke Pemerintah Indonesia dan pada tahun 1950 diresmikan menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PNTABA).

Seiring perjalanan waktu dan berbagai transformasi status hukum, perusahaan ini berubah menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1981, kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002. Kini, PTBA

⁷² PGN, "Sejarah PGN," <https://pgn.co.id/tentang-kami#sejarah>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.07 WIB.

berfokus pada penambangan, pengolahan, serta pemasaran batu bara, dengan berbagai inisiatif pengembangan hilirisasi dan diversifikasi energi guna mendukung ketahanan energi nasional.⁷³

12. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia Tbk, yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk, merupakan perusahaan semen terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957. Awalnya, perusahaan ini beroperasi sebagai pabrik semen di Gresik, Jawa Timur, dan kemudian berkembang dengan membangun pabrik-pabrik baru serta mengakuisisi beberapa produsen semen lain di berbagai wilayah Indonesia.

Pada tahun 2013, nama perusahaan diubah menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai wujud transformasi dan upaya memperkuat identitas grup. Seiring waktu, Semen Indonesia terus memperluas jaringan dan kapasitas produksinya, termasuk melalui pengambilalihan saham mayoritas PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2019 (kini bernama PT Solusi Bangun Indonesia Tbk). Dengan langkah ekspansi tersebut, Semen Indonesia memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam industri semen dan material bangunan di Indonesia.⁷⁴

13. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan perusahaan petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia yang lahir dari penggabungan PT Chandra Asri dengan PT Tri Polyta Indonesia pada tahun 2011. Akar sejarah perusahaan ini bermula pada dekade 1990-an, ketika PT Chandra Asri Petrochemical Center

⁷³ Bukit Asam, "Profil Perusahaan," <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>. Diakses pada tanggal 19 Maret pada pukul 23.10 WIB.

⁷⁴ SIG, "Sejarah Perusahaan," <https://www.sig.id/sejarah>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.10 WIB.

(CAPC) didirikan untuk memproduksi olefin dan poliolefin, serta PT Tri Polyta Indonesia (TPI) yang fokus pada produksi polipropilena. Melalui proses konsolidasi, keduanya membentuk entitas baru yang memiliki kapasitas produksi lebih besar dan rantai pasokan yang lebih efisien.

Sebagai perusahaan petrokimia terintegrasi, Chandra Asri memproduksi berbagai produk dasar seperti etilena, propilena, polipropilena, polietilena, dan produk turunan lainnya yang menjadi bahan baku penting di berbagai sektor industri. Seiring perkembangannya, Chandra Asri terus melakukan ekspansi dan modernisasi fasilitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global. Melalui kerja sama strategis dengan mitra internasional dan penerapan teknologi terkini, perusahaan ini berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di industri petrokimia kawasan Asia Tenggara.⁷⁵

14. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk didirikan pada tahun 1972 sebagai distributor alat berat di Indonesia. United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (Astra), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Perusahaan ini awalnya merupakan agen tunggal untuk produk-produk merek Komatsu dan perlahan memperluas jangkauan usahanya ke berbagai sektor, termasuk pertambangan, konstruksi, serta energi. Pada tahun 1989, United Tractors resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), menandai transformasi penting dalam hal penggalangan dana dan tata kelola perusahaan.

⁷⁵ Chandra Asri, "Tentang Perusahaan," <https://chandra-asri.com/id/about/who-we-are>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.14 WIB.

Dalam perkembangannya, United Tractors terus berekspansi dengan membentuk sejumlah anak perusahaan di bidang kontraktor penambangan, penyewaan alat berat, serta layanan purna jual. Hal ini memantapkan posisi UT sebagai salah satu pemimpin pasar di industri alat berat dan pertambangan di Indonesia. Seiring waktu, perusahaan juga memperkuat portofolio bisnisnya di sektor energi, seperti pengembangan pembangkit listrik, demi diversifikasi dan menjaga pertumbuhan jangka panjang.⁷⁶

15. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan barang konsumsi terbesar di Indonesia. Cikal bakalnya dimulai pada tahun 1933, ketika perusahaan induk Unilever mendirikan pabrik sabun di Angke, Jakarta, di bawah nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus berkembang dengan menambah lini produk kebutuhan rumah tangga, makanan, minuman, dan perawatan diri. Pada tahun 1980, nama perusahaan resmi diubah menjadi PT Unilever Indonesia, dan pada 1981 perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Sepanjang perkembangannya, Unilever Indonesia membangun berbagai pabrik dan mengembangkan merek-merek ternama yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, seperti Rinso, Lifebuoy, Sunsilk, dan Wall's. Fokus perusahaan tidak hanya pada inovasi produk, tetapi juga pada praktik bisnis berkelanjutan, antara lain melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kampanye pelestarian lingkungan. Hingga kini, Unilever Indonesia menjadi

⁷⁶ United Tractors, "Sekilas Perusahaan," <https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.17 WIB

pemimpin pasar di berbagai kategori barang konsumsi, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.⁷⁷

C. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021-2023. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup *Green accounting* (X1) dan CSR (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah ROA (Y).

Di bawah ini disajikan deskripsi data mengenai *Green Accounting*, CSR, dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII untuk periode 2021-2023.

Tabel 4. 1

**Data *Green Accounting* Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023
(Dalam Desimal)**

No.	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1.	ADRO	0,03	0,03	0,06
2.	ANTM	0,03	0,03	0,04
3.	CPIN	0,05	0,05	0,07
4.	ICBP	0,02	0,02	0,02
5.	INCO	0,10	0,10	0,17
6.	INDF	0,03	0,03	0,03
7.	INKP	0,03	0,03	0,03
8.	INTP	0,07	0,07	0,06
9.	KLBF	0,06	0,06	0,08
10.	PGAS	0,03	0,03	0,03
11.	PTBA	0,02	0,02	0,04
12.	SMGR	0,04	0,04	0,04
13.	TPIA	0,02	0,02	0,02
14.	UNTR	0,02	0,02	0,02
15.	UNVR	0,04	0,04	0,05
Rata – Rata		0,04	0,04	0,05

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, data diolah peneliti

⁷⁷ Unilever, “Tentang Unilever Indonesia,” <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.22 WIB.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel penelitian mengalami perubahan selama periode tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata nilai pada tahun 2021 dan 2022 tercatat sebesar 0,04, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,05 pada tahun 2023. Secara individual, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan. Misalnya, perusahaan INCO mengalami peningkatan dari 0,10 pada tahun 2021 menjadi 0,17 pada tahun 2023. Demikian pula, perusahaan seperti CPIN dan KLBF juga mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun, yang mencerminkan peningkatan kinerja atau penguatan terhadap aspek *green accounting*.

Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan adanya perbaikan umum di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam hal penerapan kebijakan atau strategi tertentu selama tiga tahun terakhir. Meskipun demikian, beberapa perusahaan masih menunjukkan nilai yang konstan atau stagnan, seperti ICBP, INDF, dan TPIA, yang menunjukkan bahwa belum semua perusahaan mengalami perkembangan yang berarti. Secara keseluruhan, tren yang meningkat pada nilai rata-rata menunjukkan potensi arah kebijakan yang positif, serta komitmen perusahaan terhadap perbaikan kinerja atau keberlanjutan, tergantung pada konteks variabel yang dimaksud.

Nilai *green accounting* yang tinggi umumnya dianggap sebagai hal yang baik karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui investasi dalam praktik ramah lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak pada profitabilitas jangka pendek, terutama jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh dalam jangka pendek. Sehingga, masih perlu dianalisis lebih lanjut apakah peningkatan ini berkontribusi langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 4. 2
Data CSR Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023
(Dalam Desimal)

No.	Nama Perusahaan	2021		2022		2023	
1.	ADRO	Emas	1	Emas	1	Emas	1
2.	ANTM	Emas	1	Hijau	0,8	Emas	1
3.	CPIN	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
4.	ICBP	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
5.	INCO	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
6.	INDF	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
7.	INKP	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
8.	INTP	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
9.	KLBF	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
10.	PGAS	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
11.	PTBA	Emas	1	Emas	1	Emas	1
12.	SMGR	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
13.	TPIA	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
14.	UNTR	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
15.	UNVR	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
Rata - Rata		0,77		0,76		0,83	

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, data diolah peneliti

Dalam penelitian ini, pengukuran CSR dilakukan dengan mengacu pada skor PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan. Skor ini dinormalisasi ke dalam rentang 1 hingga 5 dengan membagi nilai aslinya dengan angka 5, sesuai dengan jumlah kategori warna PROPER (Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam). Normalisasi ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi, menyeragamkan skala, dan memungkinkan perbandingan yang adil antar perusahaan.

Berdasarkan hasil normalisasi pada data tabel, mayoritas perusahaan memperoleh skor CSR antara 0,6 hingga 1, seperti ADRO dan PTBA secara konsisten mendapatkan nilai 1 selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023), menunjukkan performa CSR yang sangat tinggi. Demikian juga dengan perusahaan seperti ANTM, PGAS, SMGR, TPIA, dan UNTR yang menunjukkan tren peningkatan skor CSR dari

tahun ke tahun, mencerminkan komitmen yang terus berkembang terhadap prinsip keberlanjutan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti CPIN, ICBP, INDF, INKP, dan UNVR memiliki skor yang stagnan di angka 0,6 selama periode tiga tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR di perusahaan-perusahaan tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Rata-rata skor CSR perusahaan pada tahun 2021 sebesar 0,77, sedikit menurun di tahun 2022 menjadi 0,76, namun kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 0,83. Kenaikan ini menunjukkan tren positif bahwa perusahaan-perusahaan semakin memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini penting dalam konteks jangka panjang, karena pelaksanaan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan publik, dan menarik minat investor yang mengutamakan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Tabel 4. 3

Data ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023

(Dalam Desimal)

No.	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1.	ADRO	0,28	0,27	0,18
2.	ANTM	0,08	0,11	0,07
3.	CPIN	0,10	0,07	0,06
4.	ICBP	0,06	0,05	0,07
5.	INCO	0,10	0,08	0,09
6.	INDF	0,06	0,05	0,06
7.	INKP	0,59	0,50	0,44
8.	INTP	0,07	0,07	0,07
9.	KLBF	0,13	0,13	0,10
10.	PGAS	0,49	0,47	0,51
11.	PTBA	0,22	0,28	0,21
12.	SMGR	0,03	0,03	0,03
13.	TPIA	0,30	0,23	0,20
14.	UNTR	0,09	0,16	0,14
15.	UNVR	0,30	0,29	0,29
Rata - Rata		0,19	0,19	0,17

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, data diolah peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, terlihat adanya fluktuasi dalam tingkat profitabilitas (ROA) pada masing-masing perusahaan selama periode 2021 hingga 2023. Rata-rata ROA pada tahun 2021 dan 2022 tercatat sama yaitu sebesar 0,19, namun mengalami penurunan menjadi 0,17 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya pelemahan profitabilitas secara umum di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis.

Beberapa perusahaan yang mencatatkan ROA tertinggi selama tiga tahun berturut-turut adalah INKP, yang meskipun mengalami penurunan dari 0,59 (2021) menjadi 0,44 (2023), masih tergolong sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain. PGAS juga menunjukkan kinerja yang baik dengan ROA stabil tinggi, mencapai 0,51 di tahun 2023. Sementara itu, UNVR konsisten mempertahankan ROA tinggi di kisaran 0,29–0,30, mencerminkan efisiensi yang kuat dalam pengelolaan aset. Sebaliknya, SMGR memperlihatkan performa yang stagnan dengan ROA tetap di 0,03 selama tiga tahun berturut-turut, sementara TPIA menurun dari 0,30 pada 2021 menjadi 0,20 pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya di tengah perubahan kondisi pasar.

Secara umum, data ini menunjukkan adanya volatilitas dalam kinerja keuangan perusahaan, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan internal perusahaan, efisiensi operasional, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global. Dalam konteks ini, ROA menjadi indikator penting karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penerapan *green accounting* dan CSR yang baik diharapkan dapat memberikan stabilitas jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam

pengambilan keputusan, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan yang lebih kuat dalam pengelolaan asetnya.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel. Dalam proses ini, data diringkas dalam bentuk statistik seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan deviasi standar. Uji ini bertujuan untuk menyajikan karakteristik atau gambaran umum dari data sampel berdasarkan masing-masing variabel penelitian secara individu.

Metode ini dilakukan dengan teknik statistika deskriptif, termasuk penggunaan tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan, serta ukuran penyebaran data. Baik tabel frekuensi maupun grafik dapat diterapkan pada semua jenis skala pengukuran variabel, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio. Ukuran pemusatan dalam analisis ini meliputi modus, median, dan *mean* (rata-rata), sedangkan ukuran penyebaran mencakup rentangan atau jangkauan, kuartil, deviasi rata-rata, serta standar deviasi. Pengujian dalam analisis statistik deskriptif menghasilkan ukuran numerik yang memberikan gambaran lebih sederhana dan ringkas mengenai data sampel penelitian. Dengan penyederhanaan ini, analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik data yang sedang diteliti.⁷⁸

⁷⁸ M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Google Books (Pascal Books, 2021).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	,01	,17	,0440	,02750
X2	45	,60	1,00	,7867	,15609
Y	45	,03	,59	,1824	,15167
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas yang merupakan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki jumlah data sebanyak 45 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 0,17. Nilai rata-rata *green accounting* tercatat sebesar 0,0440, dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,02750. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan *green accounting* di perusahaan dalam sampel penelitian ini relatif rendah dan bervariasi. Beberapa perusahaan mungkin telah mulai menerapkan prinsip akuntansi ramah lingkungan, namun sebagian besar masih dalam tahap penyesuaian.

Variabel CSR juga dianalisis dengan jumlah data sebanyak 45 sampel. Nilai minimum CSR sebesar 0,60 dan maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7867 dan simpangan baku sebesar 0,15609. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat CSR yang cukup tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam penerapannya. Sedangkan untuk variabel ROA sebagai indikator profitabilitas juga dianalisis dengan jumlah data sebanyak 45 sampel, ROA memiliki nilai minimum

sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 0,59. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar 0,1824, dengan simpangan baku sebesar 0,15167. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara umum cukup baik, namun terdapat perbedaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Adapun kategorisasi skor variabel dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat penerapan suatu variabel dalam rentang tertentu. Dalam hal ini, variabel yang dikategorikan adalah *green accounting* (X1), CSR (X2), dan ROA (Y) dengan menggunakan metode distribusi berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Teknik ini umum digunakan dalam analisis data statistik untuk mengelompokkan data ke dalam lima kategori yang menunjukkan intensitas atau level suatu variabel, dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi.

Nilai rata-rata (M) variabel *green accounting* adalah 0,0440, sedangkan nilai standar deviasi (SD) sebesar 0,02750. Berdasarkan dua parameter ini, maka ditentukan lima kategori nilai *green accounting* sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Kategori Variabel *Green Accounting*

Kategori	Rumus Perhitungan	Hasil Perhitungan	Rentang Nilai X1
Sangat Tinggi	$M + (1,5 \times SD) \leq X1$	$0.0440 + (1,5 \times 0.02750) = 0.08525 \leq X1$	$X1 \geq 0.08525$
Tinggi	$M + (0,5 \times SD) \leq X1 < M + (1,5 \times SD)$	$0.0440 + (0,5 \times 0.02750) = 0.05775 \leq X1 < 0.08525$	$0.05775 \leq X1 < 0.08525$
Cukup	$M - (0,5 \times SD) \leq X1 < M + (0,5 \times SD)$	$0.03025 \leq X1 < 0.05775$	$0.03025 \leq X1 < 0.05775$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) \leq X1 < M - (0,5 \times SD)$	$0.00275 \leq X1 < 0.03025$	$0.00275 \leq X1 < 0.03025$
Sangat Rendah	$X1 \leq M - (1,5 \times SD)$	$X1 \leq 0.0440 - (1,5 \times 0.02750) = 0.00275$	$X1 < 0.00275$

Sumber: Skor kategorisasi data variabel setelah diolah peneliti.

Pada tabel 4.5 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *green accounting* (X1) termasuk dalam kategori Cukup, hal ini karena nilai rata-rata variabel X1 sebesar 0,0440, yaitu berada di antara $0,03025 \leq X1 < 0,05775$.

Tabel 4. 6
Kategori Variabel CSR

Kategori	Rumus Perhitungan	Hasil Perhitungan	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$M + (1,5 \times SD) \leq X2$	$0,7867 + (1,5 \times 0,15609) \leq X2$	$1,020835 \leq X2$
Tinggi	$M + (0,5 \times SD) \leq X2 < M + (1,5 \times SD)$	$0,7867 + (0,5 \times 0,15609) \leq X2 < 1,020835$	$0,864745 \leq X2 < 1,020835$
Cukup	$M - (0,5 \times SD) \leq X2 < M + (0,5 \times SD)$	$0,708655 \leq X2 < 0,864745$	$0,708655 \leq X2 < 0,864745$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) \leq X2 < M - (0,5 \times SD)$	$0,474525 \leq X2 < 0,708655$	$0,474525 \leq X2 < 0,708655$
Sangat Rendah	$X2 \leq M - (1,5 \times SD)$	$X2 \leq 0,474525$	$X2 \leq 0,474525$

Sumber: Skor kategorisasi data variabel setelah diolah peneliti.

Pada tabel 4.6 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CSR (X2) termasuk dalam kategori Cukup, hal ini dikarenakan nilai rata-rata variabel X2 sebesar 0,7867 yaitu berada di antara $0,708655 \leq X2 < 0,864745$.

Tabel 4. 7
Kategori Variabel ROA

Kategori	Rumus Perhitungan	Hasil Perhitungan	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$M + (1,5 \times SD) \leq Y$	$0,18240 + (1,5 \times 0,15167) \leq Y$	$0,409905 \leq Y$
Tinggi	$M + (0,5 \times SD) \leq Y < M + (1,5 \times SD)$	$0,18240 + (0,5 \times 0,15167) \leq Y < 0,18240 + (1,5 \times 0,15167)$	$0,258235 \leq Y < 0,409905$
Cukup	$M - (0,5 \times SD) \leq Y < M + (0,5 \times SD)$	$0,18240 - (0,5 \times 0,15167) \leq Y < 0,18240 + (0,5 \times 0,15167)$	$0,106565 \leq Y < 0,258235$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) \leq Y < M - (0,5 \times SD)$	$0,18240 - (1,5 \times 0,15167) \leq Y < 0,18240 - (0,5 \times 0,15167)$	$-0,045105 \leq Y < 0,106565$
Sangat Rendah	$Y \leq M - (1,5 \times SD)$	$Y \leq 0,18240 - (1,5 \times 0,15167)$	$Y \leq -0,045105$

Sumber: Skor kategorisasi data variabel setelah diolah peneliti.

Nilai rata-rata (M) untuk variabel ROA (Y) adalah 0,1824, sedangkan nilai standar deviasi (SD) sebesar 0,15167. Pada tabel 4.7 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA (Y) termasuk dalam kategori Cukup, hal ini karena nilai rata-rata variabel Y sebesar 0,1824 yaitu berada di antara $0,106565 \leq Y < 0,258235$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu teknik untuk menentukan apakah suatu data dalam suatu sampel memiliki pola distribusi yang normal adalah dengan melakukan uji normalitas. Terdapat banyak metode yang umum digunakan dalam uji normalitas, seperti Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Histogram dan Normal Q-Q Plot. Data dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan tidak normal jika $< 0,05$.

Tabel 4. 8

Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14561955
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,127
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,038. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan transformasi data menggunakan logaritma basis 10 (Log10). Penggunaan Log10 bertujuan untuk mengurangi nilai ekstrem, menstabilkan varian, serta mendekatkan bentuk distribusi data ke arah normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Ghozali dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23, yang menyatakan bahwa transformasi logaritma dapat membantu menormalkan data dan membuat analisis regresi menjadi lebih akurat.⁷⁹

Tabel 4. 9

Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34633791
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,066
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai tersebut

⁷⁹ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23” (2018).

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang digunakan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam suatu model memiliki korelasi yang tinggi atau hubungan yang sangat kuat antara satu sama lain. Hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat jika terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat berdampak pada stabilitas koefisien regresi dan memengaruhi kestabilan koefisien regresi dan mengganggu kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, yang membuat uji ini menjadi sangat penting. Multikolinearitas dapat dinyatakan terjadi jika nilai *tolerance* > dari 0,10 atau nilai VIF < 10.⁸⁰

Tabel 4. 10

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,424	,168		-8,474	,000		
	X1	-,417	,116	-,480	-3,595	,001	,996	1,004
	X2	,443	,307	,193	1,444	,156	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel *green*

⁸⁰ Romli and Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Implementasi *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar fi BEI," *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 18, no. 2 (2022): 36–59.

accounting dan CSR. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* untuk kedua variabel yang sama-sama memiliki nilai sebesar $0,996 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memiliki nilai sebesar $1,004 < 10$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara kedua variabel tersebut dalam model regresi, sehingga kedua variabel dapat dianalisis secara terpisah tanpa saling memengaruhi secara signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *error* atau residual pada model regresi. Dalam model regresi yang baik, *error* seharusnya memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas). Namun, jika varians *error* berubah-ubah pada berbagai nilai prediktor, maka terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat menyebabkan hasil analisis menjadi bias atau tidak akurat. Beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain uji Glejser, uji Breusch-Pagan, dan melihat pola *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi.. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan sebaliknya.⁸¹

⁸¹ Ameilia Damayanti and Shinta Budi Astuti, "Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)," *Relevan* 2, no. 2 (2022): 116–125.

Tabel 4. 11
Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,025	,178		-,143	,887
	X1	-,169	,123	-,199	-1,371	,178
	X2	-,607	,325	-,271	-1,866	,069

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,178 dan CSR sebesar 0,069. Karena kedua nilai tersebut melebihi angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat ditafsirkan dengan lebih tepat.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual saat ini dengan residual sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini penting karena dalam regresi linear klasik, residual harus bersifat acak dan tidak saling berkorelasi. Jika ditemukan autokorelasi, maka hasil model bisa menjadi bias. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, untuk menentukan apakah hasil analisis terdapat autokorelasi atau tidak, maka perlu melihat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d (Durbin Watson) terletak antara 2 dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁸²

Tabel 4. 12

Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 ^a	,255	,220	,17724	2,359

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson di atas, diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,359. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), untuk jumlah sampel $n = 45$ dan jumlah variabel independen $k = 2$, nilai batas bawah (dL) adalah 1,4298 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,6148. Karena nilai $dU < DW < (4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian ini.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel, baik dari segi arah maupun

⁸² Switamy Angnitha Purba, Debora Chrisinta, and Justin Eduardo Simarmata, "Estimasi Parameter Regresi Linier Sederhana Menggunakan Prosedur *Cochrane-Orcutt*, *Hildreth-Lu* dan *First Differences* pada Metode *Durbin Watson*," *Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2023): 114–127.

kekuatannya. Hasil dari uji ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r) yang nilainya berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, dan semakin mendekati ± 1 berarti hubungan semakin kuat. Berikut adalah klasifikasi tingkat kekuatan koefisien korelasi (r) secara umum:⁸³

Tabel 4. 13

Klasifikasi tingkat kekuatan koefisien korelasi (r)

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian berada pada kategori hubungan yang kuat atau lemah, dilakukan pengujian korelasi dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil dari analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Uji Korelasi

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,066	-,467**
	Sig. (2-tailed)		,666	,001
	N	45	45	45
X2	Pearson Correlation	,066	1	,161
	Sig. (2-tailed)	,666		,291
	N	45	45	45
Y	Pearson Correlation	-,467**	,161	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,291	
	N	45	45	45

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

⁸³ Eddy Roflin and Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi* (Penerbit NEM, 2021).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji korelasi Pearson pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel *green accounting* dan ROA menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,467 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan negatif antara *green accounting* dan ROA. Tanda negatif menandakan bahwa semakin tinggi penerapan *green accounting*, maka ROA cenderung menurun. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya dua tanda bintang (**), yang menandakan tingkat signifikansi pada level 1% atau tingkat kesalahan yang terjadi sebesar 1%.
- 2) Korelasi antara CSR dan ROA menunjukkan koefisien sebesar 0,161 dengan signifikansi 0,291, hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara CSR dan ROA. Karena nilai signifikansi jauh $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan aktivitas CSR tidak berkorelasi secara nyata terhadap perubahan ROA perusahaan.
- 3) Hubungan antara *green accounting* dan CSR menunjukkan nilai koefisien 0,066 dengan signifikansi 0,666. Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah, dan karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, penerapan *green accounting* oleh perusahaan tidak berkaitan secara kuat dengan tingkat pelaksanaan CSR.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Ini digunakan secara statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui rumus berikut:⁸⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X₁ dan X₂ : Variabel bebas

a : Konstanta

b₁ dan b₂ : Koefisien regresi

e : *error* atau kesalahan.

Tabel 4. 15

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,424	,168		-8,474	,000
	X1	-,417	,116	-,480	-3,595	,001
	X2	,443	,307	,193	1,444	,156

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,424 - 0,417X_1 + 0,443X_2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,424 berarti bahwa jika nilai *green accounting* (X1) dan CSR (X2) adalah nol, maka ROA (Y) diperkirakan bernilai -1,424. Ini merupakan nilai dasar ROA tanpa pengaruh dari kedua variabel independen. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa penerapan *green accounting* dan CSR, ROA perusahaan cenderung rendah atau negatif.
- 2) Koefisien regresi *green accounting* (X1) bernilai -0,417, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *green accounting* akan menurunkan ROA sebesar 0,417, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun arah pengaruhnya negatif, tidak terdapat cukup bukti bahwa *green accounting* secara nyata memengaruhi ROA dalam penelitian ini.
- 3) Koefisien regresi CSR (X2) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada CSR akan meningkatkan ROA sebesar 0,443, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,474 > 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik. Artinya, aktivitas CSR belum terbukti secara statistik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t parsial adalah salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat atau tidak, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*green accounting* dan

⁸⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

CSR) terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Hipotesis tersebut disusun sebagai berikut:

- 1) H_0 : *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) H_1 : *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) H_0 : CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- 4) H_1 : CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. 16

Uji Hipotesis Parsial – Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,424	,168		
	X1	-,417	,116	-,480	,001
	X2	,443	,307	,193	,156

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.16 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh *green accounting* (X1) terhadap ROA (Y) adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -3,595, yang secara mutlak lebih besar dari t tabel sebesar 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Arah koefisien yang negatif (-0,417) menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *green accounting*, maka ROA perusahaan cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis H_1 diterima, sehingga variabel *green accounting* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini, implementasi *green accounting* terbukti memengaruhi profitabilitas perusahaan, namun dengan arah pengaruh yang negatif. Penurunan ROA ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam jangka pendek, sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan. Kondisi ini juga dapat terjadi karena penerapan *green accounting* masih dalam tahap awal, atau membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan manfaat finansial yang nyata dan berkelanjutan.

- 2) Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,156, yang jauh lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,444, yang lebih kecil dari t tabel 2,018. Ini berarti bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Walaupun koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan arah hubungan searah antara CSR dan ROA, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis H_1 ditolak, sehingga variabel CSR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dengan kata lain, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian ini belum mampu menunjukkan pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena manfaat CSR lebih terasa dalam jangka panjang atau lebih berdampak pada aspek non-finansial seperti reputasi dan kepercayaan konsumen.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F simultan merupakan metode dalam analisis regresi linear untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F sering digunakan untuk

menilai kelayakan model regresi dan memastikan bahwa gabungan variabel bebas relevan dalam menjelaskan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t Parsial dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel:
 - a) Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*green accounting* dan CSR) terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Hipotesis tersebut disusun sebagai berikut:

- 1) H_0 : Variabel *green accounting* dan CSR tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

⁸⁶ Ibid.

- 2) H_1 : Variabel *green accounting* dan CSR memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

Tabel 4. 17

**Uji Hipotesis Simultan – Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,452	2	,226	7,194	,002 ^b
	Residual	1,319	42	,031		
	Total	1,771	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X1) dan CSR (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Selain itu, nilai F hitung sebesar 7,194, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,214, juga memperkuat kesimpulan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan CSR secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA secara signifikan.

6. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² atau koefisien determinasi merupakan metode dalam analisis statistik untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) dalam sebuah model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁷ Ibid.

- a. Nilai mendekati 1 : Variabel independen menjelaskan hampir 100% variabel dependen. Artinya, model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.
- b. Nilai mendekati 0 : Variabel independen hanya sedikit atau hampir tidak memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen, sehingga model kurang baik dalam menjelaskan hubungan tersebut.
- c. Semakin mendekati 1 : Model semakin baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

Tabel 4. 18

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,220	,17724

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil analisis SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.18 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,255, yang menunjukkan bahwa variabel CSR dan *green accounting* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap ROA. Artinya, sebanyak 25,5% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan termasuk dalam kategori sedang, namun belum sepenuhnya dominan, sehingga perusahaan tetap perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ROA.

BAB V

PEMBAHASAN

A. *Green Accounting* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2021-2023

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan pendekatan dalam akuntansi yang tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan saja, tetapi juga memasukkan informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, selain menghitung keuntungan dan kerugian secara finansial, *green accounting* juga memperhitungkan biaya dan kerusakan lingkungan, seperti polusi, limbah, atau penggunaan sumber daya alam.⁸⁸ Tujuannya adalah agar perusahaan memiliki gambaran yang lebih menyeluruh tentang kinerjanya, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Dengan informasi yang lebih lengkap ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab untuk mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.⁸⁹

Semakin tinggi rasio pengeluaran untuk biaya lingkungan, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan dan memiliki perhatian terhadap dampak ekologis jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek, peningkatan biaya lingkungan bisa berdampak pada turunnya profitabilitas karena sebagian laba dialokasikan untuk biaya yang bersifat non-produktif secara langsung. Akan tetapi, di sisi lain *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan, mengurangi risiko lingkungan, serta membuka peluang bisnis baru dalam jangka

⁸⁸ Damayanti and Astuti, "Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)."

⁸⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

panjang, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lako dalam bukunya yang berjudul *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*, yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dapat menjadi strategi penting bagi keberlanjutan bisnis.⁹⁰

Berdasarkan data dari perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023, penerapan *green accounting* menunjukkan pola yang relatif fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, nilai rata-rata *green accounting* perusahaan tercatat sebesar 0,04, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berada pada tingkat cukup, sebab berada dalam kriteria $0,03025 \leq X1 < 0,05775$. Nilai ini tetap stabil pada tahun 2022 dengan rata-rata yang sama yaitu 0,04, yang juga termasuk pada kategori cukup. Namun, pada tahun 2023, nilai rata-rata *green accounting* mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,05, yang masih berada dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang $0,03025 \leq X1 < 0,05775$.

Berdasarkan data *green accounting* yang ada, beberapa perusahaan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kebijakan *green accounting* dari tahun ke tahun. Misalnya, perusahaan INCO mengalami peningkatan yang cukup besar dalam kebijakan *green accounting* pada tahun 2023, dengan nilai yang meningkat dari 0,10 pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,17 pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih fokus pada keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan pada tahun 2023. Di sisi lain, ada juga perusahaan yang mengalami penurunan atau relatif stabil dalam kebijakan *green accounting*. Perusahaan

⁹⁰ Andreas Lako, “*Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*,” Jakarta: Erlangga 110 (2015): 0–8.

ICBP, tetap mempertahankan nilai 0,02 dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan terkait *green accounting* tetap stagnan. Selain itu, perusahaan seperti INDF dan INKP juga mencatatkan angka yang konsisten pada angka 0,03 sepanjang tiga tahun tersebut.

Meskipun terdapat peningkatan nilai *green accounting* dari tahun sebelumnya, hal ini belum cukup signifikan untuk mengangkat kategori ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, selama periode 2021–2023, rata-rata penerapan *green accounting* oleh perusahaan-perusahaan dalam indeks JII tetap berada pada kategori cukup, yang mencerminkan bahwa meskipun perusahaan telah mulai memperhatikan aspek lingkungan, implementasinya masih pada tingkat sedang dan belum merata secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* tidak merata dan sangat tergantung pada strategi individu perusahaan, jenis industri, serta kesiapan sumber daya yang dimiliki. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan masih berada pada tingkat penerapan yang rendah dan tidak merata.

Selain itu, *green accounting* belum menunjukkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil statistik yang menunjukkan korelasi negatif kuat antara *green accounting* dan ROA, namun tidak signifikan secara parsial. Salah satu penyebabnya adalah biaya lingkungan yang cukup besar belum memberikan keuntungan jangka pendek, sehingga masih dianggap sebagai beban operasional. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan, perusahaan perlu menerapkan konsep *ecoeficiency*, yaitu produksi ramah lingkungan yang mengurangi limbah, konsumsi energi, dan biaya operasional.⁹¹ Mayoritas perusahaan yang menerapkan konsep *ecoeficiency* merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan erat

⁹¹ Ummah, *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, vol. 11.

dengan lingkungan, yang umumnya dalam proses produksinya menghasilkan limbah, penggunaan energi dan sumber daya yang sedikit. Praktik ini sejalan dengan prinsip *green accounting* dan mampu meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus memperbaiki profitabilitas dalam jangka panjang. Implementasi yang optimal juga akan memperkuat daya saing perusahaan, menarik investor berbasis ESG, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Hasil rata-rata dari penerapan *green accounting* perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* periode 2021–2023 menunjukkan pola yang cenderung meningkat, dengan tahun 2023 mencatatkan capaian tertinggi dibanding dua tahun sebelumnya. Sementara itu, kinerja pada tahun 2021 dan 2022 relatif stabil di angka yang sama. Secara keseluruhan, rata-rata ROA perusahaan berada dalam kategori "**cukup**", berdasarkan klasifikasi rentang nilai yang telah dihitung. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek *green accounting* secara berimbang untuk mendukung peningkatan ROA secara optimal.

B. Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2023

Tanggung jawab perusahaan atau dikenal juga dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup di sekitar wilayah operasionalnya. CSR tidak hanya bertujuan meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang, sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan beretika.⁹² Menurut Chusnul Rofiah dalam bukunya Strategi Optimalisasi *Corporate Social Responsibility*, menerangkan bahwa

⁹² Lela Nurlaela Wati and M M Se, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*: Myria Publisher, 2019.

perusahaan yang menerapkan CSR secara optimal dapat memperkuat reputasi merek, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko sosial yang mungkin timbul dari operasional bisnis.⁹³

Objek penelitian ini, menganalisis perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yang mana pelaksanaan CSR menjadi aspek penting karena selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada manfaat, keadilan, dan tanggung jawab sosial.⁹⁴ Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan standar PROPER yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan rentang nilai dari 1 (Hitam – sangat buruk) hingga 5 (Emas – sangat baik), dan dinormalisasi ke skala 0 hingga 1 untuk memudahkan analisis kuantitatif.

Dalam penelitian ini, variabel CSR diukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pelaksanaan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2021–2023. Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada tahun 2021 rata-rata skor CSR perusahaan adalah sebesar 0,77. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR berada pada kategori cukup, sebab berada dalam rentang nilai $0,708655 \leq X_2 < 0,864745$. Pada tahun 2022, rata-rata skor CSR mengalami sedikit penurunan menjadi 0,76, yang juga masih berada dalam kategori cukup, sesuai dengan klasifikasi nilai pada rentang yang sama. Namun, pada tahun 2023, rata-rata skor CSR meningkat menjadi 0,83, yang mana nilai ini tetap menunjukkan kategori cukup, sebab masih berada pada rentang $0,708655 \leq X_2 < 0,864745$. Meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, secara keseluruhan implementasi CSR oleh perusahaan-perusahaan dalam indeks ini tetap berada dalam kategori cukup, yang berarti pelaksanaan tanggung

⁹³ Rofiah, *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

⁹⁴ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, Kencana, 2017.

jawab sosial telah dilakukan namun belum mencapai tingkat yang tinggi atau sangat tinggi secara konsisten sepanjang periode penelitian.

Hasil dari analisis statistik deskriptif juga memperlihatkan bahwa nilai rata-rata CSR selama tiga tahun berada pada angka 0,7867, dengan nilai minimum 0,60 dan maksimum 1,00, serta simpangan baku sebesar 0,15609. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sudah berada pada kategori yang cukup baik dalam menjalankan praktik CSR. Namun, penyebaran nilai yang masih cukup luas menandakan adanya variasi dalam implementasi CSR antar perusahaan, yang dapat disebabkan oleh perbedaan ukuran perusahaan, sektor industri, orientasi manajerial, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi dan standar keberlanjutan seperti PROPER.

Perusahaan seperti ADRO dan PTBA menjadi contoh positif karena berhasil mempertahankan skor CSR yang tinggi secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR perusahaan tersebut telah terintegrasi dengan baik dalam strategi perusahaan dan bukan sekadar formalitas. Sebaliknya, terdapat juga perusahaan yang nilai CSR stagnan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR dilakukan lebih sebagai bentuk kepatuhan administratif, bukan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang yang berdampak luas. Peningkatan skor CSR di tahun 2023 juga beriringan dengan berbagai faktor eksternal yang mendorong perusahaan untuk bertindak lebih proaktif dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Tekanan dari regulator untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap keberlanjutan, serta tuntutan investor yang fokus pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan tersebut.

Agar CSR memberikan dampak nyata, perusahaan tidak cukup hanya menjalankan program sosial secara simbolis atau formalitas saja. CSR harus diintegrasikan secara strategis dalam perencanaan bisnis, dengan fokus pada nilai jangka panjang. Hal ini tidak hanya akan memperkuat reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan publik, tetapi juga akan mendorong kinerja keuangan yang lebih stabil.⁹⁵ Dengan demikian, dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif, pelaksanaan CSR yang terarah dan berkelanjutan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga faktor penentu daya saing perusahaan di era modern.

Kinerja CSR pada perusahaan di Jakarta *Islamic Index* pada Periode 2021–2023 menunjukkan tren yang stabil dengan kecenderungan peningkatan pada tahun 2023. Peningkatan rata-rata nilai CSR dari 0,76 pada tahun 2022 menjadi 0,83 pada tahun 2023 mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang semakin baik. Meskipun tidak ada lonjakan tajam seperti pada variabel lain, konsistensi nilai CSR dalam kategori "**Cukup**" hingga "**Tinggi**" menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan JII secara berkelanjutan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasional mereka. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam indeks ini menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya CSR sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang.

C. *Return on Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2021-2023

Return on Asset (ROA) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang

⁹⁵ Paulus Paulus and Imam Asrori, "Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Sawit Pedadang Estate," *FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, no. 1 (2022).

dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Menurut Kasmir, ROA dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Jika ROA rendah, hal ini bisa disebabkan oleh margin laba yang rendah, yang pada akhirnya menurunkan margin laba bersih.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik dan efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan setelah pajak.⁹⁶ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gita Nurrahim menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap ROA, di mana perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara lebih serius cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan nilai ROA.⁹⁷

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023, diperoleh rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,19 pada tahun 2021. Nilai ini menunjukkan bahwa ROA berada pada kategori cukup, karena berada dalam rentang nilai $0,106565 \leq Y < 0,258235$. Kemudian pada tahun 2022, rata-rata ROA tetap berada pada angka 0,19, yang berarti masih menunjukkan kategori cukup, karena nilai tersebut masih berada dalam rentang yang sama, yaitu $0,106565 \leq Y < 0,258235$. Namun, pada tahun 2023, rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,17. Meskipun mengalami penurunan, nilai tersebut tetap berada pada kategori cukup, karena masih berada dalam rentang nilai $0,106565 \leq Y < 0,258235$.

⁹⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank*.

⁹⁷ Dianty And Nurrahim, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.”

0,258235. Dengan demikian, selama periode 2021 hingga 2023, rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar di JII cenderung stabil pada kategori cukup, meskipun terdapat sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang moderat dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki.

Beberapa perusahaan, seperti UNVR dan PTBA, menunjukkan nilai ROA yang relatif tinggi dan stabil, mencerminkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Sementara itu, ada juga perusahaan dengan ROA yang cenderung stagnan atau bahkan menurun, yang dapat mengindikasikan inefisiensi operasional, meningkatnya beban biaya, atau menurunnya pendapatan usaha. Penurunan ROA pada tahun 2023 meskipun diiringi dengan peningkatan skor *green accounting* dan CSR, menunjukkan bahwa investasi pada tanggung jawab lingkungan dan sosial belum berdampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan biaya implementasi program keberlanjutan, seperti *green accounting* dan CSR pada awalnya dapat membebani laba, meskipun dalam jangka panjang diharapkan akan meningkatkan efisiensi, reputasi, dan daya saing perusahaan.⁹⁸

Kinerja ROA perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2023 menunjukkan pola yang relatif stabil namun cenderung menurun pada tahun 2023. Tahun 2021 dan 2022 mencatat rata-rata ROA sebesar 0,19, sementara pada tahun 2023 menurun menjadi 0,17. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan memaksimalkan nilai melalui kinerja ROA yang baik, diharapkan

⁹⁸ Elva Kumalasari Sholichah and Dewita Puspawati, “Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas,” *Edunomika* Vol. 8 (2023).

kesejahteraan pemegang saham dapat terus ditingkatkan. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, dengan adanya penerapan *green accounting* serta CSR diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas.⁹⁹

D. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2021-2023

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang bertujuan untuk mencatat dan mengungkapkan informasi biaya lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resa Zakiah Mubarakah, *green accounting* berpengaruh terhadap ROA yang artinya semakin baik pengungkapan dan semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula ROA perusahaan. Sedangkan, menurut teori Medina Almunawwaroh dalam buku yang berjudul *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, menjelaskan bahwa *green accounting* dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, yang secara teoritis dan praktis dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan seperti ROA.¹⁰⁰

Akan tetapi, teori tersebut berlawanan dengan hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023. Koefisien regresi menunjukkan nilai

⁹⁹ Fauzan and Citra Puspa Salira, “Analisis Penerapan *Green Accounting* Ditinjau dari Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 504–511.

¹⁰⁰ Medina Almunawwaroh et al., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, Media Sains Indonesia, 2022.

sebesar -0,417, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *green accounting* dapat menurunkan ROA sebesar 0,417, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan kata lain, penerapan *green accounting* yang semakin intensif cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil ini juga diperkuat oleh uji t, di mana nilai t-hitung sebesar -3,595 lebih besar secara absolut dari t-tabel sebesar 2,018, dan nilai signifikansi 0,001, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa beban lingkungan yang dicatat melalui *green accounting* masih berdampak negatif terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ardini Sevilla Ekawati, yang juga menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA perusahaan di BEI.¹⁰¹ Namun, hasil ini berbeda dengan pendapat Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan laba.¹⁰²

Hal ini sejalan dengan pendapat Lako dalam bukunya Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau, bahwa penerapan *green accounting* memerlukan perencanaan strategis yang matang agar biaya yang dikeluarkan dapat memberikan nilai tambah tidak hanya dalam bentuk reputasi, tetapi juga profitabilitas keuangan.¹⁰³ Di sisi lain, hasil ini juga mendukung temuan Astari Dianty yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun arah

¹⁰¹ Ardini Sevilla Ekawati, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 5, no. 1 (2023): 57–82.

¹⁰² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 7th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

¹⁰³ Andreas Lako and Anna Sumaryati, *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2021).

hubungan bisa berbeda tergantung konteks industri dan implementasinya.¹⁰⁴ Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola penerapan *green accounting* secara efisien dan strategis agar beban biaya lingkungan tidak justru menurunkan kinerja finansial. Dalam jangka panjang, investasi lingkungan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, dan menarik lebih banyak investor yang peduli pada prinsip keberlanjutan. Perusahaan perlu memastikan bahwa investasi pada aspek lingkungan tidak hanya bersifat administratif atau simbolik, melainkan harus mendukung efisiensi operasional dan peningkatan kinerja jangka panjang.¹⁰⁵

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan *green accounting* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan ROA pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* selama periode 2021–2023. Meskipun demikian, penerapan *green accounting* tetap penting untuk keberlanjutan jangka panjang, baik dari sisi lingkungan maupun nilai perusahaan secara keseluruhan.

E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2021-2023

CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar bukan hanya berperan dalam membangun citra dan reputasi perusahaan, namun juga berdampak pada kinerja keuangan. Ketika perusahaan aktif menjalankan program CSR, kepercayaan masyarakat, loyalitas konsumen, serta relasi dengan pemangku kepentingan cenderung meningkat, sehingga memberikan efek positif terhadap kelangsungan usaha dan efisiensi operasional.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dianty and Nurrahim, “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.”

¹⁰⁵ Kalila Adara Shaka and Dede Abdul Hasyir, “Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* pada *Sustainability Report* Terhadap Respon Investor,” *Jurnal Riset Akuntansi* (2023): 97–102.

¹⁰⁶ Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*, vol. 11, p. .

Menurut teori Abd Rohman Taufiq dalam bukunya *Corporate Governance & Corporate Social Responsibility Pendukung Akuntansi*, menyatakan secara teoritis dan empiris bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya ROA, melalui peningkatan reputasi, hubungan *stakeholder* yang baik, dan efisiensi operasional yang lebih baik.¹⁰⁷ Teori tersebut didukung dengan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,156, yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,444 juga lebih kecil dari t tabel sebesar 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR memiliki arah hubungan positif terhadap ROA, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Artinya, peningkatan penerapan CSR belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari, yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.¹⁰⁸ Begitu juga dalam penelitian oleh Salsabilla Annisa Massubagiyo, yang menyatakan bahwa implementasi CSR yang baik belum mampu meningkatkan ROA perusahaan.¹⁰⁹

Berdasarkan data yang dianalisis, rata-rata skor CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2023 menunjukkan tren yang meningkat, yaitu sebesar 0,77 pada tahun 2021, sedikit turun

¹⁰⁷ Abd Rohman Taufiq, *Corporate Governance & Corporate Social Responsibility Pendukung Akuntansi*, in *Oxford Encyclopedia of Business and Management*, vol. 153 (Jember: Media Kunkun Nusantara, 2025).

¹⁰⁸ Anita Erari and Fitri Nurjanah, "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI," *JUMABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)* 5, no. 1 (2021): 14–19.

¹⁰⁹ Salsabilla Annisa Massubagiyo dan Dini Widyawati, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 63–73.

ke 0,76 pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 0,83 pada tahun 2023. Rata-rata nilai CSR keseluruhan selama periode penelitian adalah 0,7867, dengan simpangan baku 0,15609, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan berada dalam kategori tingkat pelaksanaan CSR yang cukup baik, meskipun terdapat variasi antar perusahaan.

Kenaikan nilai CSR ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan, tekanan dari regulasi pemerintah, serta dorongan dari investor yang semakin memperhatikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi.¹¹⁰ Oleh karena itu, perusahaan yang konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya cenderung memiliki citra yang baik dan hubungan yang kuat dengan publik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan, termasuk ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2021–2023. Perusahaan disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi, bukan hanya sebagai kewajiban moral atau bentuk kepatuhan semata.

F. Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2021–2023

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,002, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 7,194 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel

¹¹⁰ Romli and Reza Zaputra, “Pengaruh Implementasi *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.”

sebesar 3,214. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* (X1) dan CSR (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 25,5, yang berarti bahwa hanya 7,9% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh *green accounting* dan CSR secara simultan, sementara 74,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Nilai *R Square* ini menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan termasuk dalam kategori sedang, namun belum sepenuhnya kuat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti penerapan *green accounting* dan CSR yang belum merata di seluruh perusahaan, atau karena manfaat dari kedua variabel tersebut baru terasa dalam jangka panjang, sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja keuangan tahunan yang dianalisis selama periode penelitian.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023 memperkuat hasil penelitian ini. Dalam periode tersebut, perusahaan menghadapi tantangan operasional yang cukup kompleks, seperti peningkatan biaya produksi, tekanan regulasi terhadap pelestarian lingkungan, serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Meskipun penerapan *green accounting* dan CSR meningkat, namun ROA perusahaan justru mengalami penurunan di tahun terakhir penelitian. Berdasarkan data rata-rata, nilai *green accounting* naik dari 0,04 menjadi 0,05 dan nilai CSR meningkat dari 0,76 menjadi 0,83, namun nilai ROA menurun dari 0,19 menjadi 0,17.

Secara teori, pengaruh ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *legitimacy theory* dan *stakeholder theory*, di mana perusahaan berupaya membangun hubungan harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitar demi mempertahankan

eksistensinya. *Green accounting* berperan sebagai sarana pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Ketika kedua strategi ini dijalankan secara bersamaan, perusahaan tidak hanya memperoleh reputasi yang baik, tetapi juga menciptakan kepercayaan dari *stakeholder*, yang pada akhirnya mendorong efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas.¹¹¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dan CSR belum secara langsung berdampak positif terhadap profitabilitas jangka pendek.

Hasil ini didukung oleh penelitian Icha Puji Usti, yang menunjukkan bahwa *green accounting* dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.¹¹² Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa integrasi antara pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan.

Di tengah meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan, penerapan *green accounting* dan CSR bukan hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga strategi jangka panjang yang mampu meningkatkan kepercayaan investor, loyalitas konsumen, serta memperkuat hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyo Mayndarto, yang menyatakan bahwa CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban dari sisi hukum maupun moral, tetapi juga sebagai bagian dari strategi penting untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan dan masyarakat dalam jangka panjang. Islam menekankan bahwa tujuan utama dari penerapan syariat (*Maqashid Al-Syariah*)

¹¹¹ Luk Luk Fuadah, Yuliani, and Riska Henda Safitri, "Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia," *Citrabooks Indonesia*, 2018.

¹¹² Yenni Samri Juliati. Usti, Icha Puji. Harmain, Hendra. Nasution, "The Effect of The Implementaltion of Green Accounting and CSR on Profitability at PT.Calrsurindo Siperkasa," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 4486–4498.

adalah terwujudnya kemaslahatan (kebaikan umum). Oleh karena itu, kegiatan bisnis dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan, melainkan juga harus berkontribusi pada terciptanya manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat.¹¹³

¹¹³ Eko Cahyo Mayndarto, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3003.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green accounting* pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023, memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 0,17, dengan rata-rata sebesar 0,0440 serta standar deviasi sebesar 0,02750. Berdasarkan kategorisasi, *green accounting* termasuk dalam kategori “CUKUP”, karena $0,03025 \leq X1 < 0,05775$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam JII telah memiliki tingkat kesadaran dan penerapan *green accounting* yang cukup, meskipun belum optimal.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,60 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,7867 dan standar deviasi 0,15609. Berdasarkan kategorisasi, nilai tersebut berada dalam kategori “CUKUP” ($0,708655 \leq X2 < 0,864745$). Meskipun terjadi fluktuasi skor tahunan, seluruhnya tetap dalam rentang kategori CUKUP.
3. *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2023, memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 0,59, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1824 dan standar deviasi sebesar 0,15167. Berdasarkan kategorisasi, nilai rata-rata ROA termasuk dalam kategori “CUKUP” karena berada dalam rentang $0,106565 \leq Y < 0,258235$. Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup stabil. Meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun, nilai tersebut tetap konsisten dalam kategori CUKUP. Dengan demikian, secara umum, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki tergolong stabil namun masih memiliki ruang untuk peningkatan.

4. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *green accounting* (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, *green accounting* relevan dalam menjelaskan variasi ROA. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,417 mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *green accounting* justru cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan *green accounting* belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan ROA.
5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,443 menunjukkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan positif antara CSR dan ROA, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas CSR belum tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Dampak CSR kemungkinan lebih bersifat jangka panjang, seperti melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, serta hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.
6. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa *green accounting* (X1) dan CSR (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi ROA. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,255, yang berarti

bahwa 25,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh *green accounting* dan CSR, sementara 74,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan penerapan *green accounting* dan CSR dalam operasional mereka, meskipun dampaknya terhadap ROA dalam penelitian ini masih tergolong rendah. Perusahaan dapat terus berupaya untuk meningkatkan penerapan praktik berkelanjutan yang lebih efektif dan efisien, yang tidak hanya dapat mendukung kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan citra perusahaan publik dan investor.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi ROA, seperti faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, atau kebijakan pemerintah. Selain itu, disarankan untuk menggunakan data dengan jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak perusahaan di luar yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*, untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam mengenai hubungan antara penerapan *green accounting* dan CSR terhadap aspek lain dari kinerja perusahaan, seperti nilai pasar atau kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Ade, and Lu'lu Nurjihan. "Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?" *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance 2* (2020): 47–59.
- Afifah, Nur, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Dwi Irawan. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–364.
- Almunawwaroh, Medina, Vero Deswanto, Eulin Karlina, Sita Deliyana Firmialy, Farah Latifah Nurfauziah, and Meifida Ilyas. *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Atikah, Nila, and Sayudin Sayudin. "Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 1 (2024): 204–213.
- Bina Ariani, Taufiqoh, Tri Setiady, Muhamad Abas, and Imam Budi Santoso. "Pengaruh dan Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Mendapo: Journal of Administrative Law* 4, no. 3 (2023): 230–249.
- Chairia, Jenni Veronika Br Ginting, Polin Ramles, and Felik Ginting. "Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur." *Financial: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2022): 40–49.
- Damayanti, Ameilia, and Shinta Budi Astuti. "Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)." *Relevan* 2, no. 2 (2022): 116–125.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Dewi, Katherine Kusuma Keegan dan Sofia Prima, and Fakultas. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*." *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 3, no. 2 (2020): 124–130.
- Dewi, Putu Purnama, and Wardani Wardani. "Green Accounting, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1117.
- Dianty, Atari, and Gita Nurrahim. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *E-Profit* 2, no. 02 (2020): 1–11.
- Ekawati, Ardini Sevilla. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 5, no. 1 (2023): 57–82.
- Elva Kumalasari Sholichah, and Dewita Puspawati. "Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas." *Edunomika* Vol. 8 (2023).

- Erari, Anita, and Fitri Nurjanah. "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI." *JUMABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)* 5, no. 1 (2021): 14–19.
- Erni Zulfa Arini. "Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat." *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 21–30.
- Fatmawatie, Naning. "*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*." Stain Kediri Press (2017): 125–162.
- Fauzan, and Citra Puspa Salira. "Analisis Penerapan *Green Accounting* Ditinjau dari Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 504–511.
- Fuadah, Luk Luk, Yuliani, and Riska Henda Safitri. "Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia." *Citrabooks Indonesia*, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hamidi. "Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Equilibria* 6, no. 2 (2019): 238–239.
- Hiyun Puspita Sari, Silvia Waning, Meutia Layli, Marsuking Marsuking, Dimas Wibisono, Ardy Wibowo, Defia Ifsantin Maula, Ridho Satria Harahap, Firmansyah Firmansyah, and M. Zidny Nafi' Hasbi. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019- 2021." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (2023): 123.
- Jumadiah, Manfarisyah, Marlia Sastro, Herinawati. *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility Di Provinsi Aceh*. Sulawesi: Unimal Press, 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 7th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Prenada Media, 2018.
- Kholmi, Masiyah, and Saskia An Nafiza. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 143–155.
- Kholmi, Ziral Raditya Aziz Masiyah. "Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)" 23, no. 246 (2024): 54–63.
- Kotango, Juliyanti, Gregorius Jeandry, and Iqbal Muhammad Aris Ali. "Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (2024): 86–102.

- Kumala, Nidia, and Ruly Priantilianingtiasari. "Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 995–1014.
- Lako, Andreas. *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Lako, Andreas, and Anna Sumaryati. *Kerangka Konseptual dan Aplikasi Akuntansi Hijau*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2021.
- Mayndarto, Eko Cahyo. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3003.
- Meiriani, Ince Reski, Samirah Dunakhir, and Samsinar. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Artikel Mahasiswa*, no. Idx (2022): 1–7.
- Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori *Triple Bottom Line*." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 23.
- Muchson, Muchamad. *Statistik Deskriptif*. Spasi Media, 2017.
- Nugroho, Wijil, and Al-Amin, Montaris Silaen, Arisman Parhusip. "Optimalisasi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham" 1, no. 4 (2024): 184–198.
- Nurmalasari, Mieke. *Analisis Korelasi*. 2018: 1–15.
- Paulus, and Imam Asrori. "Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Sawit Pedadang Estate." *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, no. 1 (2022).
- Praneta, Shania Dewi Meylani, and Sri Putri Winingrum W A. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 2 (2024): 708–721.
- Pratiwi, Aliah, Nafisah Nurulrahmatia, and Puji Muniarty. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Owner* 4, no. 1 (2020): 95.
- Purba, Switamy Angnitha, Debora Chrisinta, and Justin Eduardo Simarmata. "Estimasi Parameter Regresi Linier Sederhana Menggunakan Prosedur *Cochrane-Orcutt*, *Hildreth-Lu* dan *First Differences* pada Metode Durbin Watson." *Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2023): 114–127.
- Putri Hartanto, Halleina Rejeki, and Yopie Diondy Kurniawan. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan pada Sektor *Basic Industry & Materials* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga*

Keuangan dan Perbankan 6, no. 2 (2021): 112.

- Rahman, Zia Aulia, Handajani. Lilik, and Nungki Kartikasari. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas '*The Effect of Implementation Green Accounting on Profitability*.'" *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research* 12, no. 2 (2023): 251–263.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. "Pengaruh ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018." *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 104–116.
- Rofiah, Chusnul. *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Roflin, Eddy, and Ferani Eva Zulvia. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Penerbit NEM, 2021.
- Romli, and Ali Rahman Reza Zaputra. "Pengaruh Implementasi *Green Banking, Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 18, no. 2 (2022): 36–59.
- Salsabilla Annisa Massubagiyo dan Dini Widyawati. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 63–73.
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. *Literasi Media Publishing*. 1st ed. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santoso, Victor, and Jesica Handoko. "Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi" 12, no. 1 (2023): 84–101.
- Sari, K. K., & Kusuma, D. A. "Implementing *Green Accounting* to Enhance Corporate Sustainability Performance." *Journal of Environmental Economics and Management* (2023).
- Shaka, Kalila Adara, and Dede Abdul Hasyir. "Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* pada *Sustainability Report* Terhadap Respon Investor." *Jurnal Riset Akuntansi* (2023): 97–102.
- Siregar, Inova Fitri, Rinayanti Rasyad, and Dini Onasis. "Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia," no. 0761 (2022).
- Siri, Regina, Eko Cahyo Mayndarto, and Shofia Asry. "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022" (2025): 144–156.

- Siti Nurhaliza, Hendra Harmain. "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 1189–1202.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. Vol 1, 2023.
- Sukiyaningsih, Tri Wahyuni, and Ade Nahdiatul Hasanah. "Green Accounting, CSR, Sustainability Disclosure dan ROA." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 428.
- Sunarsi, M Sidik Priadana dan Denok. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Tania, Agnes, and Prima Dewi. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 1 (2022): 301–309.
- Taufiq, Abd Rohman. *Corporate Governance & Corporate Social Responsibility Pendukung Akuntansi*. In *Oxford Encyclopedia of Business and Management*. Vol. 153. Jember: Media Kunkun Nusantara, 2025.
- Titisari, Kartika Hendra. *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. Vol. 11. Surakarta, Jawa Tengah: CV Kekata Group, 2020.
- Tri Cahyani Nabila, and Dewi Sutjahyani. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan pada Masa Pandemi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 01–24.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Usti, Icha Puji. Harmain, Hendra. Nasution, Yenni Samri Juliati. "The Elffect of The Implementaltion of Green Accounting and CSR on Profitability at PT.Calrsurindo Siperkasa." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 4486–4498.
- Wara, Ika Lestari, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli. "Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo." *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1482–1489.
- Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. myria publisher, 2019.
- Yunanto, Aditya, Atri Nodi, Maiza Putra, Universitas Bina, and Sarana Informatika. "Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023" 3 (2025).
- Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*. Kencana, 2017.
- Antam. "Riwayat Perusahaan." <https://www.antam.com/id/company-history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.30 WIB.

- Asam, Bukit. "Profil Perusahaan." <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>. diakses pada tanggal 19 Maret pada pukul 23.10 WIB.
- Asri, Chandra. "Tentang Perusahaan." <https://chandra-asri.com/id/about/who-we-are>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.14 WIB.
- DSN-MUI. "Sekilas Tentang DSN-MUI." <https://dsnemui.or.id/kami/sekilas/>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 20.52 WIB.
- Farma, Kalbe. "Sekilas Kalbe." <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.03 WIB.
- ICBP. "Riwayat Perusahaan." <https://www.indofoodcbp.com/company/history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.40 WIB.
- IDX. "Indeks Saham Syariah." <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. diakses pada tanggal 10 Januari 2025 pada pukul 23.16 WIB.
- Indofood. "Sejarah Perusahaan." <https://www.indofood.com/company/history>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.52 WIB.
- Indonesia, Charoen Pokphand. "Sejarah Singkat." <https://cp.co.id/?p=47>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.35 WIB.
- INKP. "Tentang Perusahaan." [https://indahkiat.co.id/in/content/tentang-app-group-PT. Indah Kiat Pulp Paper](https://indahkiat.co.id/in/content/tentang-app-group-PT.IndahKiatPulpPaper). diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.56 WIB.
- INTP. "Sekilas Perseroan." <https://www.indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Sekilas-Perseroan>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.01 WIB.
- Online, NU. "Al-Baqarah," <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/285>. diakses pada tanggal 29 Juni 2025 pada pukul 11.41 WIB.
- PGN. "Sejarah PGN." <https://pgn.co.id/tentang-kami#sejarah>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.07 WIB.
- SIG. "Sejarah Perusahaan." <https://www.sig.id/sejarah>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.10 WIB.
- Tractors, United. "Sekilas Perusahaan." <https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan/#>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.17 WIB.
- Tri, Alam. "Sejarah ADARO." <https://www.alamtri.com/pages/read/6/14/History>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.02 WIB.
- Unilever. "Tentang Unilever Indonesia." <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 23.22 WIB.
- Vale. "Sejarah Vale di Indonesia." <https://vale.com/in/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>. diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pada pukul 22.49 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Data *Green Accounting* Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal)

No.	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1.	ADRO	0,03	0,03	0,06
2.	ANTM	0,03	0,03	0,04
3.	CPIN	0,05	0,05	0,07
4.	ICBP	0,02	0,02	0,02
5.	INCO	0,10	0,10	0,17
6.	INDF	0,03	0,03	0,03
7.	INKP	0,03	0,03	0,03
8.	INTP	0,07	0,07	0,06
9.	KLBF	0,06	0,06	0,08
10.	PGAS	0,03	0,03	0,03
11.	PTBA	0,02	0,02	0,04
12.	SMGR	0,04	0,04	0,04
13.	TPIA	0,02	0,02	0,02
14.	UNTR	0,02	0,02	0,02
15.	UNVR	0,04	0,04	0,05
Rata – Rata		0,04	0,04	0,05

Lampiran 2:

Data CSR Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal)

No.	Nama Perusahaan	2021		2022		2023	
1.	ADRO	Emas	1	Emas	1	Emas	1
2.	ANTM	Emas	1	Hijau	0,8	Emas	1
3.	CPIN	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
4.	ICBP	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
5.	INCO	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
6.	INDF	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
7.	INKP	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
8.	INTP	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
9.	KLBF	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Hijau	0,8
10.	PGAS	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
11.	PTBA	Emas	1	Emas	1	Emas	1
12.	SMGR	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
13.	TPIA	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
14.	UNTR	Hijau	0,8	Hijau	0,8	Emas	1
15.	UNVR	Biru	0,6	Biru	0,6	Biru	0,6
Rata - Rata		0,77		0,76		0,83	

Lampiran 3:

Data ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2021-2023 (Dalam Desimal)

No.	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1.	ADRO	0,28	0,27	0,18
2.	ANTM	0,08	0,11	0,07
3.	CPIN	0,10	0,07	0,06
4.	ICBP	0,06	0,05	0,07
5.	INCO	0,10	0,08	0,09
6.	INDF	0,06	0,05	0,06
7.	INKP	0,59	0,50	0,44
8.	INTP	0,07	0,07	0,07
9.	KLBF	0,13	0,13	0,10
10.	PGAS	0,49	0,47	0,51
11.	PTBA	0,22	0,28	0,21
12.	SMGR	0,03	0,03	0,03
13.	TPIA	0,30	0,23	0,20
14.	UNTR	0,09	0,16	0,14
15.	UNVR	0,30	0,29	0,29
Rata - Rata		0,19	0,19	0,17

Lampiran 4:

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	,01	,17	,0440	,02750
X2	45	,60	1,00	,7867	,15609
Y	45	,03	,59	,1824	,15167
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 5:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34633791
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,066
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,424	,168		-8,474	,000		
	X1	-,417	,116	-,480	-3,595	,001	,996	1,004
	X2	,443	,307	,193	1,444	,156	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7:

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,025	,178		-,143	,887
	X1	-,169	,123	-,199	-1,371	,178
	X2	-,607	,325	-,271	-1,866	,069

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8:

Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 ^a	,255	,220	,17724	2,359

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9:

Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,066	-,467**
	Sig. (2-tailed)		,666	,001
	N	45	45	45
X2	Pearson Correlation	,066	1	,161
	Sig. (2-tailed)	,666		,291
	N	45	45	45
Y	Pearson Correlation	-,467**	,161	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,291	
	N	45	45	45

Lampiran 10:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,424	,168		-8,474	,000
	X1	-,417	,116	-,480	-3,595	,001
	X2	,443	,307	,193	1,444	,156

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11:

Hasil Uji Hipotesis Parsial - Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,424	,168		-8,474	,000
	X1	-,417	,116	-,480	-3,595	,001
	X2	,443	,307	,193	1,444	,156

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12:

Hasil Uji Hipotesis Simultan - Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,452	2	,226	7,194	,002 ^b
	Residual	1,319	42	,031		
	Total	1,771	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 13:

Hasil Uji Koefisien Regresi - R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,220	,17724

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 14:

Daftar Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564
 Website: www.iainkediri.ac.id

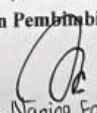
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Rahmawati
 NIM : 21404081
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
 Tahun Akademik : 2021
 Judul Skripsi : Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di LI tahun 2021-2023)

No	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	20 Sep 24	Judul & Bab 1	y
2	5 Okt 24	Revisi Bab 1	y
3	18 Okt 24	Bab 2	y
4	9 Nov 24	Bab 3	y
5	7 Feb 25	Acc Sempro	y
6	18 April 25	Bab 4	y
7	25 April 25	Bab 5	y
8	3 Mei 25	Bab 6 & Abstrak	y
9			
10			

Kediri, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing,


Dr. Hj. Naning Fatmawatie, S.E., MM
 NIP. 1974 05 28 200 312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564
 Website: www.iainkediri.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Rahmawati
 N I M : 21404081
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
 Tahun Akademik : 2021
 Judul Skripsi : Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di 11 tahun 2021-2023)

No	Tanggal Konsultasi	Perintah Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	08/10/2024	Konsultasi judul	
2	24/10/2024	Larik belakang	
3	10/11/2024	Bab 2, 3	
4	07/02/2025	Revisi serpi	
5	30/04/2025	Bab IV	
6	08/05/2025	Bab V	
7	04/06/2025	Bab VI	
8	11/06/2025	Full final hasil	
9			
10			

Kediri, 11 Juni 2025
 Dosen Pembimbing,

Erni Rulfa Arini S.T., M.M
 NIP. 19930102 202012 2 023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya Riska Rahmawati. Saya lahir di kota Tangerang pada tanggal 25 Maret 2003 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Rifki Subekti dan Ibu Sutiyah. Riwayat pendidikan formal saya dimulai di SDN Poris Gaga 8, Kota Tangerang, yang saya tempuh dari tahun 2009 hingga 2015. Setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar, saya melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah 4, Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1, Kota Tangerang dan berhasil menuntaskan pendidikan menengah kejuruan tersebut pada tahun 2021. Tahun 2021 menjadi titik awal perjalanan saya di dunia perguruan tinggi. Saya memutuskan untuk melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan fokus pada Program Studi Akuntansi Syariah. Selama menjalani masa perkuliahan, saya memperoleh banyak pengalaman berharga, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Seluruh pencapaian yang saya raih tidak lepas dari dukungan penuh orang tua, keluarga, dan teman-teman terdekat, yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah saya. Saya bersyukur atas setiap perjalanan yang telah saya lewati, dan saya percaya bahwa semua usaha ini akan menghasilkan sesuatu yang indah pada waktunya.